

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI ERA MILLENIAL**

(Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat
Kabupaten Bengkulu Utara)



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

HERI BUDIANTO

NIM : 2173021003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN BENGKULU

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 5348

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:
"Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial"

Penulis

HERI BUDIANTO

NIM : 217 302 1003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pasca Sarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal Enam Belas Bulan Juli Tahun Dua Ribu Sembilan Belas.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Asnaini, M.A (Ketua Penguji)	06/08/ - 2019	
2.	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Sekretaris)	06/08 - 2019	
3.	Dr. Qolbi Khairi, M.Pd.I (Anggota)	06-08-2019	
4.	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd (Anggota)	06-08-2019	

Nama : **Heri Budianto**
Nomor Registrasi :

Bengkulu, 30 Juli 2019
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu

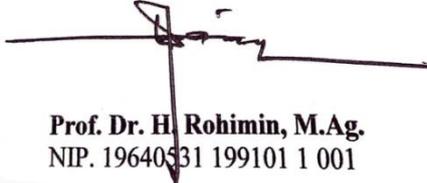


Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H
NIP. 196003071992021001

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196403311991011001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I,



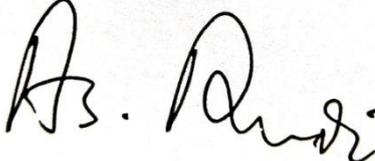
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
NIP. 19640531 199101 1 001

Pembimbing II,



Dr. Irwan Satria, M.Pd
19740718 200312 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : HERI BUDIANTO
NIM : 217 302 1003
Tanggal Lahir : 17 Februari 1993

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Juni 2019

Saya yang menyatakan


Heri Budianto



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HERI BUDIANTO**
NIM : **217 302 1003**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul tesis : **Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial**

Telah dilakukan verifikasi flagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/> , tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi flagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2019

Mengetahui
Tim Verifikasi

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
19760119 200701 1 0018

Yang membuat pernyataan,

Heri Budianto

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al-Mujadilah : 11)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menghendaki (kebahagiaan) hidup di dunia dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki (kebahagiaan) di akherat dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya dengan ilmu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam.

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku.

Yang Pertama

Ayahanda Kusoy (Alm) dan Ibunda Nunung tersayang.

Engkaulah guru pertama dalam hidupku.

Pelita hatimu yang selalu mendoakan, mengasihi dan menyayangiku dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu di dunia ini.

Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.

Semoga Allah memberikan Syurga-Nya untukmu, duhai Ayahanda dan Ibundaku.

Yang Kedua

Kakakku (Iis Nurul Aini, S.ST) dan adik-adikku tercinta (Abdur Roofi, S.Farm., Lathiifah, dan Nisaa UI-Khoir) yang selalu memberikan doa dan semangat serta motivasi untuk terus melangkah menyelesaikan pendidikan ini.

Yang Ketiga

Spesial buat mutiara hatiku Khairunnisa, M.Pd.

Engkaulah seorang yang mempunyai kebeningan hati dengan belaian kasih sayang sesejuk embun dipagi hari yang kau berikan padaku sehingga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju.

Aku ingin melihatmu dengan tenang, setenang mentari dan sinar pagi.

Aku mencintaimu dengan lembut, selembut sutra dan tetesan air mata.

Aku menyayangimu seperti sayangnya engkau kepadaku.

Yang Keempat

Semua guru dan dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tidak bisa kuhitung berapa banyaknya barakah dan do'anya. Terkhusus pembimbing Tesisku Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd.

Yang Terakhir

Semua sahabatku seperjuangan di bumi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, kuatkan tekadmu tuk taklukan rintangan dan tantangan dimasa depan karena sesungguhnya Allah bersama kita.

ABSTRAK

PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI ERA MILLENIAL (STUDI AKTIVITAS RISMA DI KECAMATAN MARGA SAKTI SEBELAT KABUPATEN BENGKULU UTARA)

Penulis :

HERI BUDIANTO

NIM 217 302 1003

Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.,
2. Dr. Irwan Satria, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui program Remaja Islam Masjid yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat. 2) Untuk Mengetahui peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat. 3) Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Pengumpulan data menggunakan *observasi, cheklist, interview*, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil Penelitian: 1) Program Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millenial meliputi pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam, gema Ramadhan, dzikir akbar, sosial keagamaan, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur'an, dan kegiatan olahraga. 2) Peran Remaja Islam Masjid ditunjukkan dari persentasi daftar *cheklist* pada aktivitas Remaja Islam Masjid yaitu sebesar 87% termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millenial sangat berperan aktip. 3) Faktor pendukung RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millenial yaitu sumber dana, fasilitas Masjid, latar belakang dan semangat para anggota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang, dan jarak Masjid.

Kata Kunci : Remaja Islam Masjid, Pembinaan Perilaku Keagamaan, Era Millenial

THE ROLE OF ISLAMIC YOUTH MOSQUES IN FOSTERING THE RELIGIOUS BEHAVIOR OF ADOLESCENTS IN THE MILLENNIUM ERA

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) to find out about the Islamic Youth Mosque program in the Marga Sakti Sebelat sub-district. 2) To find out the role of Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the Millennium era of Marga Sakti Sebelat sub-district. 3) To find out the supporting and inhibiting factors of Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the Millennium era, Marga Sakti Sebelat sub-district? The type of this research is field research which uses deskriptiv qualitative approaches. Data collection uses observation, checklist, interviews, field notes and documentation. Research Results: 1) Islamic Youth Mosque Program in fostering the religious behavior of adolescents in the millennial era includes journalistic training, religious tourism, hospitality, Islamic studies, Ramadhan echoes, grand dhikr, social religious, Islamic holidays (PHBI), compensation for orphans, basic recitation of the Qur'anic Education Park, and sports activities. 2) The Role of Islamic Youth Mosque is shown from the percentage of checklist lists in the activities of Islamic Youth Mosque which is equal to 87% included in the criteria very well. This shows that the role of the Islamic Youth Mosque in fostering the religious behavior of Youth in the millennial era is very active. 3) Factors supporting the Islamic Youth Mosque in fostering youth religious behavior in the millennial era, namely the source of funds, mosque facilities, background and enthusiasm of Islamic Youth Mosque members. Whereas the inhibiting factors are the busyness of some of the administrators, decreased enthusiasm, lack of management, and distance of the mosque.

Keywords: the Islamic Youth Mosque, Religious Behavior Development.

ملخص

دور الشباب الإسلامي المسجد (ريزما) في تطوير سلوك دين الشباب في عصر الألفية

اسم : حير بود انط

نمبرة : ٢١٧٣٠٢١٠٠٣

الغرض من هذه الدراسة هو: ١. للتعرف على برنامج مسجد الشباب الإسلامي في منطقة مارجا ساكتي سيبيلات الفرعية. ٢. لمعرفة دور مساجد الشباب المسلم في تعزيز السلوك الديني للشباب في عصر الألفية ، منطقة مرجا ساكي سيبيلات. ٣. لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة لمساجد الشباب المسلم في تعزيز السلوك الديني للشباب في عصر الألفية ، منطقة مرجا ساكتي سيبيلات الفرعية. نوع هذا البحث هو البحث المختلط الذي يستخدم المقاربات الكمية والنوعية. يستخدم جمع البيانات الملاحظة وقائمة المراجعة والمقابلات والملاحظات الميدانية والوثائق. نتائج البحث: ١. برنامج الشباب الإسلامي المسلم في تعزيز السلوك الديني للمراهقين في عصر الألفية يشمل التدريب الصحفي ، السياحة الدينية ، الضيافة ، الدراسات الإسلامية ، أصداء رمضان ، الأذكار الكبرى ، الدين الاجتماعي ، إحياء ذكرى الأعياد الإسلامية ، فوائد الأيتام ، التلاوة الأساسية الحديقة التعليمية القرآنية ، والأنشطة الرياضية. ٢. يظهر دور الشباب المسلم المراهق من النسبة المئوية لقائمة المراجعة في أنشطة مساجد الشباب المسلم ، والتي تعادل ٨٧٪ في المعايير بشكل جيد للغاية. هذا يدل على أن دور مساجد الشباب المسلم في تعزيز السلوك الديني للمراهقين في عصر الألفية نشط للغاية. ٣. العوامل التي تدعم المسجد الإسلامي في سن المراهقة في تعزيز السلوك الديني للشباب في عصر الألفية ، وهي مصدر الأموال ، ومرافق المساجد ، وخلفية وحماس الأعضاء. في حين أن العوامل المثبطة هي انشغال بعض المسؤولين ، وتراجع الحماس ، وعدم الإدارة ، والمسافة من المسجد.

الكلمات المفتاحية: شباب المسلم المسجد، تطور السلوك الديني

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “*Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial.*” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi bsar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Camat Marga Sakti Sebelat yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah tersebut.
6. Ketua DKM dan Ketua RISMA yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, 21 Juni 2019

Penulis,



Heri Budianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
TAJRID	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14

F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teoritik	17
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	54
C. Responden Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	67
B. Temuan Khusus	88
1. Program Kerja Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan di Era Millenial	88
2. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial	100
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan Generasi	42
Tabel 2.2 Perbedaan Generasi	43
Tabel 2.3 Generational behavioural characteristics of different age- groups	44
Tabel 2.4 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	50
Tabel 3.1 Pedoman Cheklis.....	57
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	61
Tabel 3.3 Studi Dokumen	61
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Marga Sakti Sebelat.....	69
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Marga Sakti Sebelat ..	69
Tabel 4.3 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Nur Rohman Desa Air Putih.....	71
Tabel 4.4 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar Desa Suka Makmur	73
Tabel 4.5 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al- Muhajirin Desa Karya Pelita	75
Tabel 4.6 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Attaqwa Desa Suka Maju.....	76
Tabel 4.7 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Huda Desa Suka Baru	78

Tabel 4.8 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Desa Suka Merindu.....	80
Tabel 4.9 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Nurul Huda Desa Suka Medan	81
Tabel 4.10 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Uswatun Hasanah Desa Karya Bakti	83
Tabel 4.11 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Miftahul Jannah Desa Suka Negara.....	84
Tabel 4.12 Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Wahyu Hidayah Desa Karya Jaya	86
Tabel 4.13 Persentase studi aktivitas RISMA yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millenial	52
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu	122
Lampiran 2. Surat Mohon Izin Penelitian	123
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	124
Lampiran 4. Sertifikat Ujian Komprehensif	125
Lampiran 5. Lembar Bimbingan Tesis.....	126
Lampiran 6. <i>Ceklist</i> Penelitian	130
Lampiran 7. Data Hasil <i>Ceklist</i>	134
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil <i>Ceklist</i> Penelitian	135
Lampiran 9. Foto-Foto Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi sudah mulai masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat yang saat ini kita sebut era millenial. Era milenial ditandai dengan mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kondisi ini bukan hanya memberikan kontribusi positif bagi sebuah bangsa tertentu, tetapi secara sekaligus memberikan dampak (*residu*). Utamanya, adanya daya cegah dan pola yang terencana secara sistematis dan terukur dari pemerintah melalui pendidikan. Melihat besarnya pengaruh globalisasi terhadap kehidupan manusia terutama untuk bangsa Indonesia, baik pengaruh positif maupun negatif di era sekarang ini maka perlu adanya daya tangkal dan daya cegah masyarakat yang baik khususnya pada generasi milenial. Dalam hal ini pendidikan agama secara khusus dibutuhkan untuk menghela dampak tersebut.¹

Generasi millenial merupakan generasi remaja yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang.

¹ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018,h.124

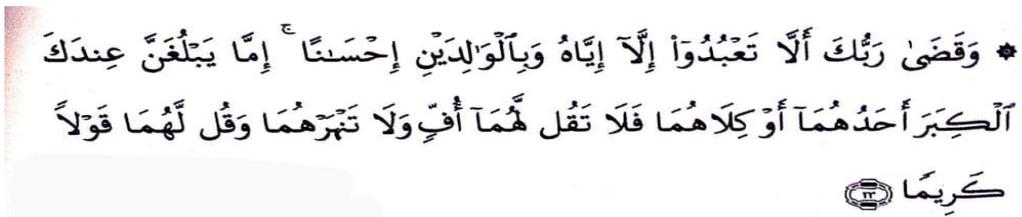
Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur.

Generasi ini memiliki ciri dan karakter yang khas dan berbeda dibanding dengan generasi sebelumnya. Dari usia mereka sangat muda dan kedepan mereka akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Sesuai dengan data BPS saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial dan akan mencapai angka 70 % dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai 2030. Pengaruh arus globalisasi juga membuat tidak sedikit generasi millennial yang terjerat dalam dunia gelap, mulai dari penggunaan narkoba, pergaulan bebas dengan mengkonsumsi alkohol serta merokok dan seks bebas layaknya suami istri. Sehingga untuk membuat generasi milenial dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang ini.²

Sikap remaja yang tak dapat mencegah pengaruh negativ tersebut menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, sering melawan, bahkan membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan agama seperti pancabulan anak dibawah umur, hamil diluar nikah, perkelahian, pencurian, dan masih banyak lagi. Hal ini akan sangat membuat orangtua terpukul dan benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

² Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter...*,h. 72



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang baik”.³

Hal ini menandakan bahwa lemahnya sikap keberagamaan atau perilaku keagamaan para remaja saat ini sehingga sangat memprihatinkan dan sangat layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Para remaja bukan hanya tidak berbakti pada orangtuanya tetapi cenderung mempermalukan orangtua dengan tingkahlakunya yang buruk bahkan ada juga remaja yang justru membenci orangtuanya. Seperti belum lama ini kita digegerkan oleh berita yang berasal dari Aceh tentang seorang anak yang dilaporkan telah membunuh ibu kandungnya yang berusia 80 tahun dengan dalih tak kuat lagi merawat dan menanggung biaya pengobatan sang ibu.⁴

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2013), Cet. 1, h.284.

⁴<http://aceh.tribunnews.com/2018/12/05/seorang-anak-tega-bunuh-ibu-kandung-karena-sudah-tua-dan-sakit-parah> diakses tanggal 15 februari 2019

fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁵

Menurut Hurlock yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas.⁶ Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua menonjol dari semua periode perkembangan.⁷

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁸

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

⁷ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) h. 9

⁸ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) h. 9

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.⁹

Namun, kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor yang muncul di masyarakat. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan, fenomena yang sering melanda anak-anak remaja berkisar pada masalah-masalah sebagai berikut: merokok, mencuri, minuman keras dan narkotika. Adapun masalah-masalah yang melanda pada anak-anak remaja Menurut Kartini Kartono diantaranya: minuman keras, berjudi dan pencurian.¹⁰ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yasir selaku ketua Karang Taruna Desa Karya Pelita bahwa fenomena yang sering terjadi pada anak remaja yaitu merokok, mencuri dan menghisap lem aibon. Hal ini seperti kejadian pada tahun lalu yaitu kedatangan 7 orang anak yang masih duduk di bangku SMP merokok sambil menghisap lem tersebut.¹¹

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75

¹⁰ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 47

¹¹ Yasir, tokoh pemuda, wawancara pada tanggal 27 Februari 2019

Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa belum dibebani kewajiban agama kepada masa memikul tugas menjalankan perintah agama. Dalam keadaan seperti ini sering terjadi berbagai macam *problem* dan perubahan kejiwaan yang biasanya berpengaruh terhadap perilaku remaja. Menurut Sudarsono, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.¹²

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja khususnya dan masyarakat di Indonesia umumnya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia.¹³ Oleh karena itu, kepercayaan adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam faham keagamaan, dan negara kita telah memilikinya dengan adanya sila pertama.¹⁴

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.120.

¹³ Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012) h.46.

¹⁴ Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989) h,23.

Agama sejatinya menjadi alat pengontrol moral bangsa. Agama berasal dari bahasa sanskerta yang diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.¹⁵ Agama selain membantu orang dari kebingungan dunia dan menawarkan jawaban tentang berbagai permasalahan, juga memberikan kekuatan moral.¹⁶

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama dapat membawa dan menuntun manusia dalam menjalani kehidupannya agar tetap berjalan pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Hal senada juga diungkapkan oleh Harun Nasution bahwa: “Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Dimana ikatan itu berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia”.¹⁷

Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak sebab dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya.

¹⁵ Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta : Uhamka Press, 2009) h,32.

¹⁶ J. Dwi Narwako dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta :kencana,2011) h. 253.

¹⁷ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta, UI Press, 2000), h.10

Sesungguhnya setiap anak yang terlahir ke dunia fana ini terlahir dalam keadaan suci. Mereka tidak mengetahui sesuatu apapun. Orang tua lah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan kepada mereka. Sebagaimana hadits Nabi berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpicul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari generasi yang tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.¹⁸

Namun yang terjadi justru sebagian besar para orangtua di wilayah kecamatan Marga Sakti Sebelat justru kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anaknya. Hal ini terlihat karna mereka lebih sering tinggal di kebun-kebun untuk bekerja, sehingga pendidikan anak tidak diperhatikan. Untuk menyekolahkan anak ke pesantren pun mereka enggan dan lebih memilih masuk ke SMP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Camat Marga Sakti Sebelat Satrioso, S.Sos dalam memberikan sambutannya

¹⁸Andri Priyana, *Parenting Of Character Building*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 111

dalam acara Pembinaan Anak-Anak dan Remaja (PAAR) bahwa “Anak-anak dan remaja merupakan aset bangsa yang akan melanjutkan perjuangan kita. Untuk itu perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui didikan orangtua. Orangtua harus paham bagaimana melakukan pembinaan anak-anaknya terutama remaja. Kita sebagai orangtua jangan hanya menghabiskan waktu untuk pergi bekerja mengumpulkan uang, tetapi lupa akan pendidikan anak kita. Karena pendidikan anak sangat penting di mulai dari keluarga.¹⁹

Peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama didalam membentuk suatu kepribadian. Dikatakan yang pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memperankannya sebagaimana mestinya.

Orang tua dalam hal ini merupakan lingkungan yang paling penting untuk lebih memperhatikan anak-anak remaja, akan tetapi peran Remaja Islam Masjid (RISMA) juga tidak kalah penting untuk memberikan kearah perkembangan jiwa yang lebih baik. Sebab sikap seorang remaja terhadap agama biasanya sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama seseorang yang diperoleh di rumah melalui orang tua dan gurunya disekolah, maupun di

¹⁹Sambutan bapak camat Marga Sakti Sebelat dalam acara “Pembinaan Anak-Anak dan Remaja (PAAR)” yang diselenggarakan oleh ibu PKK pada 15 Februari 2019

lingkungan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Dzakiah Darajad bahwa: “Sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jama’ah dan sebagainya”.²⁰

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹ Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.²² Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2007), h. 98, cet ke- 8

²¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2.

²² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 9.

terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Menurut Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 10 dikatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam ke tengah-tengah masyarakat disekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di Masjid.

Program pembinaan Remaja Islam Masjid dalam mengatasi problematika remaja merupakan pemikiran konseptual sebagai upaya dan

solusi terhadap berbagai problematika remaja.²³ Berbagai fenomena dikalangan remaja Indonesia sebagai dampak arus globalisasi ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada remaja khususnya. Berbagai variabel yang mengitari kehidupan remaja menjadi dinamika tersendiri yang cukup unik dan menarik untuk di bahas. Sebagaimana mestinya, Remaja Islam Masjid (RISMA) berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan dalam diri masing-masing individu. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi wadah pertama di lingkungan masyarakat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.

Namun, Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid mulai menurun kiprahnya di masyarakat. Fungsi masjid sebagai pusat peradaban tak lagi disentuh oleh para remaja Islam, jiwa-jiwa muda seakan menghilang. Terlebih lagi di era millennial seperti sekarang ini, begitu besar tantangan menghadang. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan studi aktivitas RISMA terlebih organisasi ini merupakan satu-satunya organisasi tingkat remaja dengan *basic* keagamaan yang berada di wilayah kecamatan Marga Sakti Sebelat.²⁴ Sehubungan dengan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam

²³ M.Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 70

²⁴ Observasi awal di kecamatan Marga Sakti Sebelat

mengenai peran Remaja Islam Masjid di era millennial serta menjadikanya sebagai Tesis Penelitian dengan judul **“PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI ERA MILLENNIAL”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya kualitas dan kesadaran beragama para remaja.
- b. Menurunnya kiprah Remaja Islam Masjid di era millennial
- c. Peran orangtua yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anak remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat
2. Pembinaan perilaku keagamaan remaja
3. Remaja millennial pada ketegori generasi Z

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat?
2. Bagaimana peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat.
2. Untuk mengetahui peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Untuk Pemerintah daerah, memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial.
 - 2) Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
 - 3) Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori yang menyajikan tentang pengertian Remaja Islam Masjid, fungsi Remaja Islam Masjid, dasar hukum pembentukan Remaja Islam Masjid, pengertian pembinaan perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, aspek- aspek perilaku keagamaan, bentuk bentuk perilaku keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja, pengertian era millennial, pembagian generasi, karakteristik generasi.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan analisis tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Milenial kecamatan Marga Sakti Sebelat.

Bab V, merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Remaja Islam Masjid (RISMA)

a. Pengertian

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.²⁵

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.²⁶ Menurut Drs. E.K Imam Munawir, organisasi merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi pegangan sebagai ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.²⁷

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Islam Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid

²⁵ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4

²⁶ Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

²⁷ Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani. 1999), h. 256

untuk mencapai tujuan bersama. Remaja Islam Masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang merupakan bagian dari organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Keberadaan Remaja Islam Masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan kelompok usia-usia emas yang menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Sebagaimana dijelaskan di dalam alquran surah Ali-Imran (3) : (104) yang berbunyi:



“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁸

Dari pemaparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peran Remaja Islam Masjid dalam penelitian ini ialah seberapa besar peran Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai wadah dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim. Apabila proses aktivitas kegiatan yang telah direncanakan dan

²⁸M.Said, *AlQur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Al Maarif, 2015), h. 58

dijalankan tersebut mencapai tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid tersebut berperan sangat efektif.

b. Fungsi Remaja Islam Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.²⁹

Memakmurkan masjid memunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, dan ekonomi maupun sosial.³⁰

Adapun fungsi Remaja Islam Masjid sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan Masjid
- 2) Pembinaan Remaja Muslim
- 3) Kaderisasi Umat
- 4) Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid
- 5) Dakwah dan Sosial³¹

²⁹ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007), h. 18

³⁰ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, "Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa" (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16

³¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), h. 36-39

c. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Islam Masjid

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.³² Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Menurut Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 10 dikatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah,

³² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ... h.9

pemerintah daerah dan/atau masyarakat.³³ Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.³⁴ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Dari penjelasan diatas sangatlah jelas bahwa dasar hukum pembentukan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) berada dibawah payung hukum PP nomor 55 tahun 2007 dan Undang Undang no 20 tahun 2003 bab VI pasal 30 tentang Pendidikan keagamaan sehingga keberadaan Remaja Islam Masjid menjadi keniscayaan sebagai wadah pendidikan informal dalam menanamkan akhlak yang luhur dan mulia juga dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan bagi para remaja muslim.

³³ Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007

³⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003

2. Pembinaan Perilaku Keagamaan

a. Pengertian

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵

Menurut Ahmad Tanzeh Pembinaan juga dapat diartikan sebagai: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”³⁶ Sedangkan menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.³⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata

³⁵ <https://kbbi.web.id/bina> diakses hari kamis tanggal 31 Januari 2019

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.144

³⁷ Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba empat, 2002), h.112

keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.³⁸

Menurut Rachmad Djatnika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhlah Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

- 1) Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
- 2) Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
- 3) Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.³⁹

Sedangkan Moh. Arifin berpendapat perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569.

³⁹ Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlah Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 155

Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.⁴⁰

Sedangkan perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.⁴¹

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh ke-

⁴⁰Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 20 September 2018.

⁴¹ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif,1999), h. 121.

pribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.⁴²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan perilaku keagamaan dalam penelitian ini yaitu bantuan yang diberikan oleh Remaja Islam Masjid (RISMA) berupa tindakan-tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu yaitu terbentuknya pribadi remaja muslim yang didasarkan dari petunjuk ajaran agama Islam dalam setiap ucapan maupun perbuatannya.

b. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata. Akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, perilaku atau pola kelakuan dibagi dalam 2 macam yakni:

- a. Pola kelakuan lahiriyah adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batiniyah yaitu cara berfikir, berkemauan dan

⁴² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 75.

merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁴³

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri pribadinya, kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu

- 1) Akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah).
- 2) Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
 - b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi: perilaku terhadap Allah dan rasul-Nya, perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap keluarga, perilaku terhadap tetangga, perilaku terhadap masyarakat.⁴⁵

- 1) Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya.
 - a) Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya.

⁴³Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 111.

⁴⁴Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah* (Jakarta: Depag, 1993), h. 49.

⁴⁵ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h. 58.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-ikhlas (112):

(1-4) yang berbunyi:



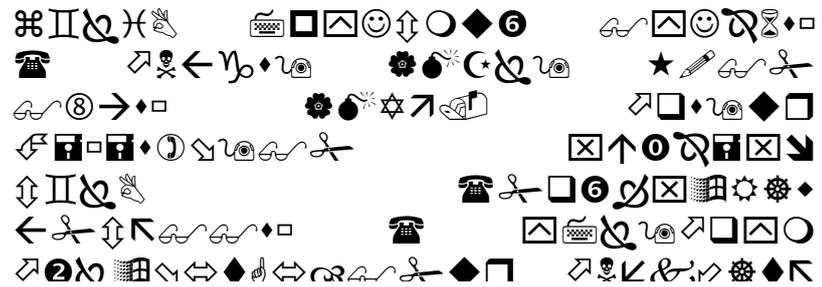
1. Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

b) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan ihsan, maka taqwa adalah integralisasi ketiganya.

c) Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah. Hal tersebut sesuai firman Allah Q.S Ali Imran (03): (159) yang berbunyi:



Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

d) Syukur

Syukur adalah memuji kepada yang memberikan nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan.

e) Taubat

Taubat berarti kembali pada kesucian. sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap

dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

3) Perilaku Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

4) Perilaku Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

5) Perilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, dan memberi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku keagamaan seseorang itu muncul dari dalam diri pribadinya, kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Dalam hal ini secara garis besar perilaku keagamaan atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Akhlak terhadap khalik (pencipta)

- 2) Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu: Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat) dan Akhlak terhadap lingkungan.

c. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan

Aspek perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut:

1) Aspek Akidah/Iman

Menurut syara, aqidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-qur'an dan hadist. Menurut M Shodiq, aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah SWT, dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainnya.⁴⁶ Aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan anak terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

Hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan anak yaitu; (1) dengan pembentukan akidah, yang dilakukan dengan cara mengikrarkan kalimat tauhid, (2) menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, (3) mengajarkan anak pada Al-qur'an dan sunnah, As-Suyuthi mengungkapkan bahwa mengajarkan anak dengan Al-qur'an adalah

⁴⁶M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Citra Pratama, 2001), h. 34

pokok dari semua landasan dasar Islam, (4) mendidik anak untuk yakin dengan akidahnya dan rela berkorban untuknya, semakin besar pengorbanan seseorang maka semakin kuatlah akidahnya dan semakin menunjukkan bahwa ia memang jujur dan konsisten akan akidahnya.⁴⁷

2) Aspek Ibadah/Islam

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah ber-*taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan anak atau seseorang dalam mengerjakan perintah oleh agama.⁴⁸ Di dalam Al-qur'an, kata-kata Ibadah disebutkan secara tegas antara lain di dalam Al-qur'an Surah Al-Kahfi (18) : (110), yang berbunyi:



Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti

⁴⁷Harlis Kurniawan, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 422

⁴⁸Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 76

kamu, yang diwahyukan kepadaku: "bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya".

Ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

3) Aspek Akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya.

Keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai dimensi.

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religious*" yang dikutip

oleh Ancok dan Suroso dimensi keagamaan dibagi menjadi lima yaitu:

1) *Religious Belief (The Ideological Dimension)*, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) *Religious Practise (The Ritualistic Dimension)*, yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua para pemeluk mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

- 3) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*, yaitu dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.
- 4) *Religious Knowledge (The Intelektual Dimension)*, yaitu dimensi yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.
- 5) *Religious Effect (The Consecquential Dimension)*, yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama didalam kehidupan sosial. Yaitu meliputi

perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya.⁴⁹

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa aspek perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *religious belief* (aspek keyakinan), *religious practise* (aspek ibadah) dan *religious effect* (aspek akhlak).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak).⁵⁰

a) Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

⁴⁹Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.80-81.

⁵⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132

b) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

c) Minat

Minat merupakan kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu dari luar yang bersifat sangat aktif. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.⁵¹

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis.

Faktor sosio-psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi

⁵¹Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 120

perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.⁵²

2) Faktor Eksternal meliputi:

a) Interaksi.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

b) Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui manusia sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk didalamnya adalah pengalaman beragama.⁵⁴

Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

⁵²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.34.

⁵³Soerjono dan Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 67.

⁵⁴Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11

Jaludin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya menjaga keharmonisan antar anggota keluarga. Karena hubungan sebuah keluarga yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamal-

kan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

c) Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal demikian akan terjadi apabila anak-anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.⁵⁵

Dari berbagai pandangan para ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar setidaknya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Adapun faktor tersebut ialah faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal).

3. Era Millenial

a. Pengertian

Menurut Echols, Kosakata *millennial* berasal dari bahasa Inggris *millennium* atau *millennia* yang berarti masa seribu tahun. *Millennia* selanjutnya menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi

⁵⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139

setelah era *global*, atau era *modern*. Karena itu, era *millennial* dapat pula disebut *erapost-modern*. Era ini oleh sebagian pakar diartikan sebagai era *back to spiritual and moral* atau *back to religion*. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral dan agama. Era ini muncul sebagai respon terhadap era *modern* yang lebih mengutamakan akal, empiric, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, fragmatik, dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral, dan agama.⁵⁶

Millenial merupakan kata yang sangat populer pada hari ini. Era millenial adalah zaman di mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta media massa mengalami perkembangan yang pesat. Teknologi digital dapat diakses oleh hampir semua kalangan, informasi berkembang dengan pesat dan penyebarannya semakin cepat.

Di era digital sekarang ini, media konvensional masih tetap eksis, namun telah ditinggalkan oleh generasi yang lahir di era digital, yaitu generasi millennial. Generasi ini dikenal sangat ketergantungan dengan internet, senang menghabiskan hidupnya di jejaring media daring, dan selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pemanfaatan teknologi mutakhir untuk

⁵⁶ Yanuar Surya Putra , *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*, Jurnal: Among Makarti Vol.9 No.18, 2016, h.119

memudahkan aktivitas sehari-hari. Generasi ini melihat dunia, tidak secara langsung melainkan mereka berselancar di dunia maya. Mulai dari berkomunikasi, berbelanja online dan mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasi melalui text messaging atau chatting dunia maya dengan membuat akun media sosial seperti *twitter*, *facebook*, *line* dan sebagainya.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa era millennial merupakan suatu masa yang terjadi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan cepat.

b. Pembagian Generasi

Teori tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss pada tahun 1991. Howe & Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian – kejadian historis. Pembagian generasi tersebut juga banyak dikemukakan oleh peneliti – peneliti lain dengan label yang berbeda – beda, tetapi secara umum memiliki makna yang sama.⁵⁸

Sebagai contoh menurut Martin & Tulgan (2002) Generasi Y adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1978, sementara menurut Howe & Strauss (2000) generasi Y adalah generasi yang lahir

⁵⁷ Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018) h.107

⁵⁸ Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*, Jurnal: Among Makarti Vol.9 No.18, 2016, h.124

pada tahun 1982, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan skema yang digunakan untuk mengelompokkan generasi tersebut, karena peneliti – peneliti tersebut berasal dari Negara yang berbeda. Beberapa pendapat tentang perbedaan generasi dapat dilihat pada tabel berikut :⁵⁹

Tabel 2.1

Pengelompokan Generasi

SUMBER	LABEL				
Tapscott (1998)	-	Baby boom	Generation x	Digital generation	
		1946-1964	1965-1975	1976-2000	
Howe & Strauss (2000)	Silent generation	Boom Generation	13 th Generation	Millennial Generation	
	1925-1943	1943-1960	1961-1981	1982-2000	
Zemke et al (2000)	Veterans	Baby Boomers	Gen-Xers	Nexters	
	1922-1943	1943-1960	1960-1980	1980-1999	
Lancaster dan Stillman (2002)	Traditionalist	Baby Boomers	Generation Xers	Generation Y	
	1900-1945	1946-1964	1965-1980	1981-1999	
Martin dan Tulgan (2002)	Silent Generation	Baby Boomers	Generation X	Millenials	
	1925-1942	1946-1964	1965-1977	1978-2000	
Oblinger & Oblinger (2005)	Matures	Baby Boomers	Generation Xers	Gen-Y/NetGen	Post Millenials
	<1946)	1947-1964	1965-1980	1981-1995	1995-present

Kemajuan zaman juga menyebabkan komposisi penduduk tiap generasi akan berubah, komposisi kelompok baby boomers mulai menurun, jika terkait dengan usia produktif dan komposisi angkatan kerja maka jumlah kelompok generasi X dan Y yang terbanyak. Selain itu mulai bangkit generasi yang mulai memasuki angkatan

⁵⁹Yanuar Surya Putra , *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. . .* , h.125.

kerja yang disebut dengan generasi Z. Penelitian Bencsik, Csikos, dan Juhez menunjukkan masuknya Generasi Z didalam kelompok generasi, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁶⁰

Tabel 2.2

Perbedaan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925 – 1946	Veteran generation
1946 – 1960	<i>Baby boom generation</i>
1960 – 1980	<i>X generation</i>
1980 – 1995	<i>Y generation</i>
1995 – 2010	<i>Z generation</i>
2010 +	<i>Alfa generation</i>

Dari penjelasan para ahli yang telah membagi tingkatan umur dari masing-masing generasi kita ketahui bahwa setidaknya ada 5 generasi sampai saat ini yaitu *Baby boom generation*, *X generation*, *Y generation*, *Z generation*, *Alfa generation*. Generasi millennial dimulai dari generasi Y dan Z. Adapun yang dimaksudkan dengan remaja pada penelitian ini yaitu generasi Z yang berada di era millennial saat ini yaitu remaja yang lahir diantara tahun 1995 sampai 2010. Yaitu remaja yang berusia 13 tahun sampai 24 tahun.

⁶⁰Yanuar Surya Putra, *Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi*, Jurnal: Among Makarti Vol.9 No.18, 2016, h.130

c. Karakteristik Generasi

Hasil penelitian dari Bencsik & Machova (2016) menunjukkan perbedaan karakteristik generasi Z dengan generasi – generasi sebelumnya, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Generational behavioural characteristics of different age-groups
Bencsik & Machova, 2016.

Factors	Baby – boom	X generation	Y generation	Z generation
View	Communal, unified thinking	Self-centred and medium-term	Egotistical, short Term	No sense of commitment, be happy with what you have and live for the present
Relation Ship	First and foremost personal	Personal and virtual networks	Principally virtual, network	Virtual and superficial
Aim	Solid existence	Multi-environment, secure position	Rivalry for leader Position	Live for the Present
Self Realization	Conscious carrier building	Rapid promotion	Immediate	Questions the need for it at all
IT	It is based on self-instruction and incomplete	Uses with confidence	Part of its every day life	Intuitive
Values	Patience, soft skills, respect for traditions, EQ, hard work,	Hard work, openness, respect for diversity, curiosity, practicality	Flexibility, mobility, broad but superficial knowledge, success orientation, creativity, freedom of information takes priority	Live for the present, rapid reaction to everything, initiator, brave, rapid information access and content search
Other possible characteristics	Respect for hierarchy, exaggerated modesty or arrogant inflexibility, passivity, cynicism, disappointment	Rule abiding, materialistic, fair play, less respect for hierarchy, has a sense of relativity, need to	Desire for independence, no respect for tradition, quest for new forms of knowledge, inverse socialization, arrogant, home office and part-time work,	Differing view points, lack of thinking, happiness, pleasure, divided attention, lack of consequential thinking, no desire to make sense of things, the boundaries of

		prove themselves	interim management, undervalue soft skills and EQ	work and entertainment overlap, feel at home anywhere
--	--	------------------	---	---

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan karakteristik yang signifikan antar generasi Z dengan generasi lain, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru bagi praktek manajemen dalam organisasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan remaja sudah banyak dilakukan oleh orang, hal ini mungkin wajar, karena begitu banyaknya persoalan yang dihadapi oleh remaja dan juga besarnya peran dan harapan kepada remaja.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ika Puspita sari, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015), yang berjudul: Pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan. Penelitian di MIN mergayu dan MI AL-Azhar kecamatan Bandung kabupaten Tulung Agung. Dari hasil penelitian perilaku beragama siswa setelah mendapatkan

pembinaan sudah baik . siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah.⁶¹

Kesamaan penelitian untuk mengetahui pembinaan perilaku keagamaan melalui kegiatan keagamaan. Perbedaan study kasus dan kondisi masyarakat yang di teliti. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang erat dengan hubunganya dengan Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial.

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi, optimalisasi dakwah melalui media sosial di era milenial (2018). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pendekatan dakwah kini tidak lagi cukup dengan cara-cara konvensional. Perkembangan teknologi yang kian cepat menuntut penyesuaian. Dakwah harus lebih optimal disampaikan lewat media sosial, karena generasi milenial lebih cenderung menggunakan aplikasi-aplikasi yang sifatnya interaktif, seperti whatsapp. Karena itu, da'i disarankan untuk memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin dalam rangka menjangkau mad'u yang lebih luas sehingga pesan dakwah terserap lebih banyak.

Kesamaan penelitian untuk mengetahui bagaimana berdakwah/melakukan pembinaan di era millennial. Perbedaan study kasus

⁶¹Peneliti Ika Puspita sari “*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

dan kondisi masyarakat yang di teliti. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosiologis, yang dilakukan sesuatu itu di peroleh dengan cara mendatangi objek penelitian atau terlibat langsung dalam kegiatan objek penelitian.⁶²

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mafahir, IAIN Bengkulu (2018), Efektivitas Program Maghrib mengaji dalam meningkatkan kualitas keberagaman Masyarakat di Bengkulu Selatan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa gerakan masyarakat maghrib mengaji dikategorikan belum berhasil dan belum efektif. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya regulasi yang mengatur secara jelas dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program masyarakat mengaji, sehingga masih terdapat masjid-masjid yang sepi dari kegiatan mengaji yang merupakan salah satu penyebab belum efektifnya pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji.

Kesamaan penelitian untuk mengukur efektivitas program mengaji dalam peningkatan keberagaman masyarakat. Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

⁶²Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial*, (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018)

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nisa Khairuni, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2018), mengatasi krisis spiritual remaja di Banda Aceh melalui revitalisasi dan optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan Islam (studi kasus anak remaja di Kota Banda Aceh). Dari hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa kedudukan dan fungsi masjid di Banda Aceh ialah sebagai pusat kegiatan masyarakat Islam, baik dalam urusan yang menyangkut agama seperti tempat beribadah (salat berjamaah), maupun urusan pendidikan seperti tempat menambah ilmu, dan lain-lain.

Kondisi krisis spiritual remaja di Kota Banda Aceh di antaranya yaitu mengabaikan azan, tidak melakukan salat berjamaah, bahkan tidak salat sama sekali. Hal ini diakibatkan oleh beberapa aktivitas *negative* seperti narkoba, balapan liar, remaja banyak menghabiskan waktunya secara sia-sia di warung kopi dan perilaku asusila seperti pergaulan bebas.

Oleh sebab itu optimalisasi dan revitalisasi masjid sebagai sarana pendidikan di Kota Banda Aceh sangat perlu dilakukan. Hal ini bisa dijalankan melalui beragam cara diantaranya dengan membuat kajian rutin, dan kegiatan-kegiatan remaja yang berada dibawah koordinator masjid.⁶³

5. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Pujangga Atmaja dan Amika Wardana, Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta (2016), tentang peran OREMA Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam di Patukan. Dari

⁶³Khairuni, Nisa, *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh Melalui Revitalisasi Dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam* *Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 1, januari, 2018.

hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Memberdayakan remaja bisa dilakukan melalui organisasi remaja masjid, dengan memberikan wadah aktivitas atau dengan memberikan lingkungan yang positif remaja mampu dengan baik mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Memberdayakan remaja Islam yang ada di Patukan, memerlukan tahap-tahapan mulai dari pengkaderan, pemberdayaan dan pengelolaan remaja Islam. Peran OREMA Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam yang ada di Patukan adalah sebagai wadah aktivitas yang positif untuk remaja Islam. Dalam hal ini peran OREMA Al-Ikhlas sangatlah menentukan terhadap upaya pemberdayaan remaja Islam. Hasil dari adanya pemberdayaan remaja Islam di Patukan ini memberikan dampak positif, baik terhadap remaja maupun lingkungan sosial masyarakat di Patukan.⁶⁴

Adapun yang berupa hasil penelitian berupa tesis maupun jurnal ilmiah *online*, seperti yang telah diungkapkan pada awal kajian penelitian yang relevan belum ditemukan secara intens yang membicarakan tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial, penelitian yang sering ditemukan hanya penelitian yang berkisar tentang akhlak remaja dan kenakalan remaja. Oleh karena itu penting dan tepat kiranya bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial.

⁶⁴Atmaja, Pujangga dan Amika Wardana. *Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan. Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*, januari, 2016.

Tabel 2.4
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

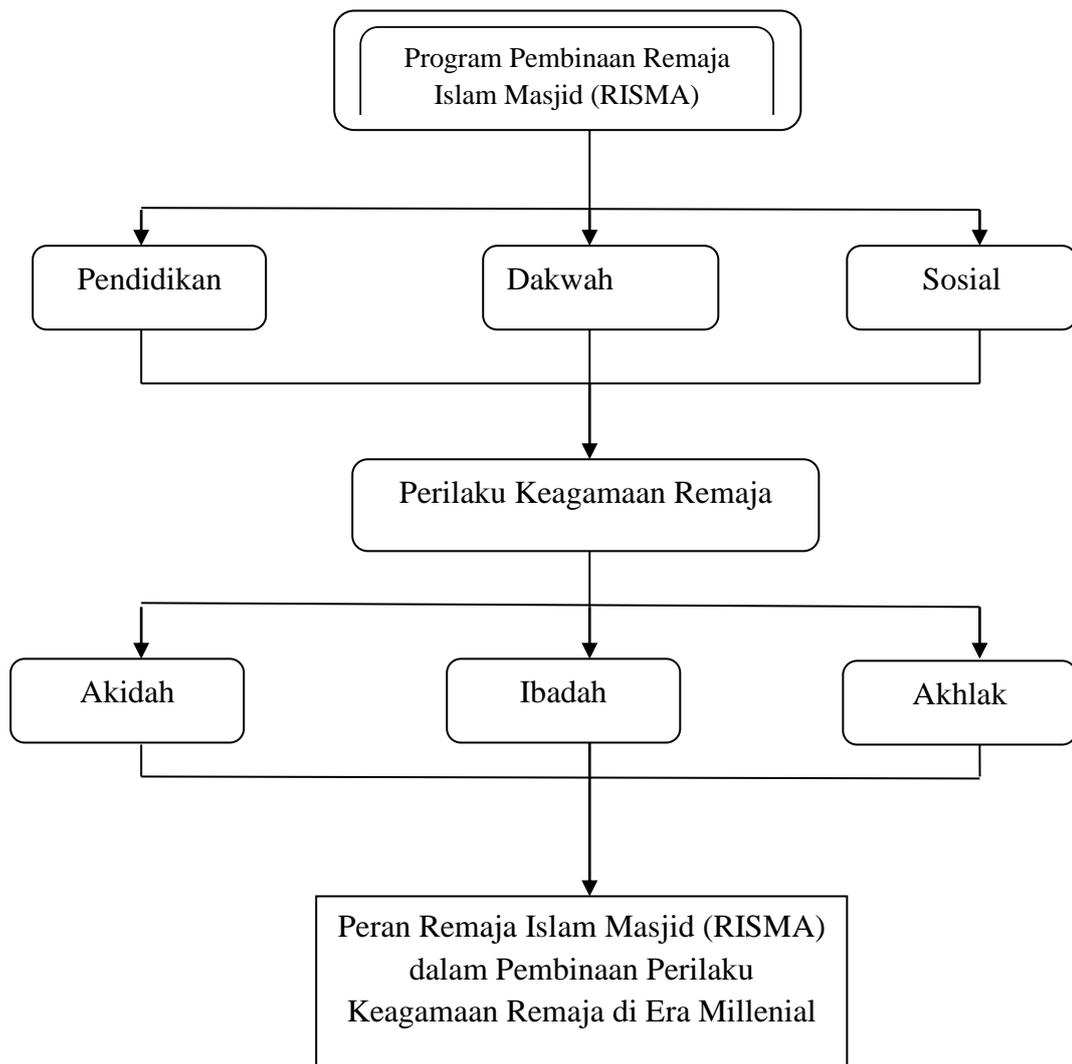
Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ika Puspita Sari (2015)	Pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan	1. pembinaan perilaku keagamaan melalui kegiatan keagamaan 2. metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif	Study kasus dan kondisi masyarakat yang di teliti.
Muhammad Habibi (2018)	Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial	1. Dakwah/Pembinaan di era millennial 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	
Mafahir (2018)	Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Masyarakat Di Bengkulu Selatan	1. Efektivitas program mengaji dalam peningkatan keberagamaan 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	
Nisa Khairuni (2018)	Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh Melalui Revitalisasi Dan Optimalisasi Fungsi Masjid	1. Mengatasi permasalahan remaja melalui masjid 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	

	Sebagai Sarana Pendidikan Islam		
Pujangga Atmaja dan Amika Wardana (2016)	Peran OREMA Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Di Patukan	1. Peranan Remaja Islam Masjid 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif	

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian tentang studi aktivitas RISMA (Remaja Islam Masjid). Hal ini karena Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi dengan *basic* keagamaan yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat dan menjadi salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat. Program pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid diharapkan mampu dalam mengatasi problematika remaja. Sehingga dapat menjadi daya tangkal dan daya cegah para remaja di era millennial saat ini. Bahkan membuat para remaja dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi,

Untuk lebih memudahkan dalam memahaminya berikut disajikan bagan kerangka berfikir:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan
Remaja Di Era Millennial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁶⁵

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁶

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) terhadap pembinaan perilaku keagamaan remaja di era Millennial.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggabungkan kedua metode ini yaitu kualitatif dengan kuantitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.11.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik. Sedangkan menggabungkannya dengan metode kuantitatif karena didalam penelitian ini terdapat data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 21 Februari 2019 sampai dengan tanggal 20 April 2019

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah para anggota Remaja Islam Masjid yang berada di desa-desa yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Dokumen

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang

ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering megartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁶⁷ Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millenial dan data-data lain yang relevan dalam penelitian ini. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kesemuanya untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. *Observasi* atau pengamatan

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, untuk memastikan kebenaran data. Dengan pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan kejadian secara langsung sebagaimana yang terjadi

⁶⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 147

pada keadaan yang sebenarnya.⁶⁸ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁹ Observasi merupakan suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan social yang terjadi pada latar penelitian.
- b. Observasi yang dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam focus penelitian.
- c. Observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi, dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal. Selanjutnya peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi social tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sudah

⁶⁸Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174

⁶⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000) h. 158

mengamati dan menanyakan masalah yang sesuai dengan focus masalah dan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan. Instrument observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah semua kegiatan keseharian anak remaja di kecamatan Marga Sakti Sebelat

2. Checklist

Checklist atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. *Cheklis* dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting.

Ber macam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek sehingga pengamat tinggal memberikan cek (\checkmark) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.

Untuk *Cheklis* sumber dan data yang dikumpulkan dapat dijabarkan melalui tabel berikut

Tabel 3.1
Pedoman *Cheklis*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
ADMINISTRASI						
1	Organisasi RISMA memiliki struktur organisasi yang jelas terpajang di masjid					

2	Memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) sebagai pedoman dalam berorganisasi					
3	Memiliki dan menyimpan setiap arsip baik berupa daftar hadir maupun surat menyurat					
4	Mendokumentasikan setiap kegiatan yang telah di laksanakan					
KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN						
1	Selalu melakukan pergantian pengurus ketika telah habis masa baktinya					
2	Mayoritas Anggota aktif mengikuti program yang telah di laksanakan					
BIDANG PENDIDIKAN						
1	Melakukan program bidang pendidikan yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat seperti pesantren kilat, latihan mengaji dan lain lain					
2	Melakukan safari silaturahmi intern dengan anggota baik di dalam maupun di luar seperti wisata religi/Tafakur Alam					
3	Melakukan kegiatan pengajian yasin dan tahlilan					
BIDANG DAKWAH						
1	Menghidupkan malam bulan Ramadhan dengan melakukan Tarling (Tarawih keliling), atau Tadarus Al-Qur'an					
2	Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain lain					
3	Aktip dalam melakukan kajian-kajian baik berupa pengajian majlis taklim maupun pengajian lainnya					
4	Melakukan kegiatan olimpiade atau perlombaan untuk anak-anak diniyah					
BIDANG SOSIAL						
1	Para pengurus dan anggota Aktif dalam berhubungan sosial dengan					

	masyarakat					
2	Melakukan penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain					
3	Aktif dalam Membantu masyarakat dalam melakukan pengurusan jenazah, gotong royong, dan lain lain					
BIDANG HUMAS						
1	Selalu berkoordinasi dengan sesama pengurus dan anggota terutama setiap akan melakukan kegiatan					
2	Melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa					
3	Menjalin hubungan baik dengan para agnia/ donatur yang ada di dalam maupun di luar desa					
BIDANG TEKNOLOGI						
1	Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (IT)					
2	Memiliki grup Whats' Ap untuk melakukan kordinasi					
3	Memiliki akun media sosial seperti fesbuk					
4	Menjadikan akun-akun media sosial juga whats ap sebagai tempat untuk berdakwah					
5	Dalam melakukan kajian menggunakan metode audio visual seperti proyektor					
BIDANG OLAH RAGA						
1	Mengadakan latihan olahraga seperti permainan badminton/ tenis dan lain-lain					
PARTISIPASI MASYARAKAT						
1	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program yang ada					
2	Pelibatan masyarakat bukan hanya memotivasi, tetapi aktif dalam menghimpun dana, tenaga dan materi guna menunjang pelaksanaan					

	program					
3	Masyarakat sangat mendukung setiap program yang di laksanakan					

Keterangan:

SL	= Selalu	P	= Pernah
SR	= Sering	TP	= Tidak Pernah
KD	= Kadang-Kadang		

Kriteria Interval Persentase:

80 – 100	: Sangat Baik
66 – 79	= baik
56 – 65	= Cukup
40 – 55	=Kurang
≤ 39	= Sangat Kurang

3. *Interview* atau Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data wawancara yaitu peneliti melakukan *interview* terstruktur yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Dan juga *interview* semi terstruktur dalam kategori *interview* mendalam atau *in-depth interview*, dan pelaksanaannya lebih bebas, dengan tujuan untuk menemukan hal-hal terkait Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial.

Untuk wawancara sumber dan data yang dikumpulkan dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.2
PEDOMAN WAWANCARA

INDIKATOR	INFORMAN	SUMBER DATA
Program Kerja RISMA	Pengurus RISMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kegiatan apa saja yang dilakukan RISMA 2. Apakah kegiatan hanya sebatas pada bidang kegamaan atau keislaman saja? 3. Apakah ada kegiatan yang sifatnya mingguan atau bulanan? 4. Apakah kegiatan menyentuh semua golongan, atau hanya untuk kalangan remaja saja?
	Anggota RISMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kegiatan apa saja yang dilakukan RISMA? 2. Bagaimanakah peranan anggota RISMA dalam setiap kegiatan?
	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang RISMA? 2. Program kegiatan apa sajakah yang dilakukan RISMA?
	Pengurus Masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak mengetahui apa saja program kegiatan yang diadakan RISMA? 2. Apakah dengan adanya program-program kegiatan RISMA membantu DKM dalam memakmurkan masjid? 3. Apakah DKM turut membantu RISMA dalam menyelenggarakan program-programnya?
	Tokoh Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak tentang program-program yang dilakukan RISMA?
Peran RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial	Tokoh Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya kegiatan-kegiatan RISMA apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegamaan masyarakat khususnya remaja yang ada di daerah bapak? 2. Apa harapan dan masukan

		bapak untuk RISMA kedepanya?
	Pengurus RISMA	1. Dengan adanya kegiatan-kegiatan RISMA apakah berdampak dengan meningkatnya perilaku keagamaa masyarakat khususnya pada remaja?
	Masyarakat	1. Apakah dengan adanya kegiatan-kegiatan RISMA, anda lebih sering mengunjungi masjid ? 2. Apakah anda mengajak keluarga, saudara atau teman untuk beribadah di masjid setelah mengikuti kegiatan RISMA? 3. Apa harapan dan masukan bapak untuk RISMA kedepanya?

4. Catatan Lapangan

Lapangan berbeda dengan catatan dilapangan yang berupa coretan seperlunya, dipersingkat, atau hanya berisi kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan pada saat itu. Catatan lapangan merupakan refleksi terhadap data yang telah dicatat dilapangan setelah diolah dan melalui pemikiran peneliti, adapun catatan lapangan yang akan diteliti dan diperdalam terkait dengan Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁷⁰ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Peneliti menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial.

Berkenaan dengan studi dokumen ini Bogdan mengklasifikasikannya diringkas berikut ini yaitu Dokumen pribadi dan buku harian, Surat pribadi, Autobiografi, Dokumen resmi, Fotografi, Data statistik dan data kuantitatif lainnya.⁷¹

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumentasi kegiatan, program, struktural dan visi-misi RISMA. Berikut ini adalah tabel studi dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Studi Dokumen

No.	Dokumen Yang Diperlukan	Sumber	Ket.
1	Program kerja RISMA	Data RISMA	
2	Visi misi	Data RISMA	
3	Struktur kepengurusan	Data RISMA	

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode tringulasi. Tringulasi merupakan teknik

⁷⁰Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), h. 201

⁷¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 153

pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷²

1. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan cara mencocokkan atau membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan focus penelitian, kemudian hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini juga akan memperjelas bagi peneliti akan latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi Metode

Peneliti mengecek kembali hasil temuan di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali apa yang telah dilakukan peneliti kepada peneliti atau pengamat lainnya untuk kepentingan derajat kepercayaan data, dan hal ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Yaitu membandingkan hipotesa peneliti berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pembanding alternative yang tujuannya adalah untuk

⁷²Lexy Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h.

memperkuat hasil penelitian tersebut. Dengan metode triangulasi ini peneliti bisa merecheck kembali hasil temuannya dengan tiga cara diatas.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif secara umum peneliti rata-rata menggunakan analisis data deduktif (global kepada yang lebih spesifik) dan induktif (spesifik kepada yang global), dimana para peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah keatas (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang sehingga berhasil membangun serangkaian tema yang utuh. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema tersebut untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan, dengan demikian ketika proses induktif dimulai, pemikiran deduktif berperan penting ketika analisis bergerak maju.⁷³

Disamping itu peneliti juga menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/coclution*.⁷⁴

a. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Dalam mereduksi data peneliti melakukan pemilihan dan pemilihan ulang terhadap data hasil dari interview atau wawancara yang sesuai

⁷³John W. Creswell, *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h. 248

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 337-342

dengan focus penelitian lalu disederhanakan dan didiskripsikan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

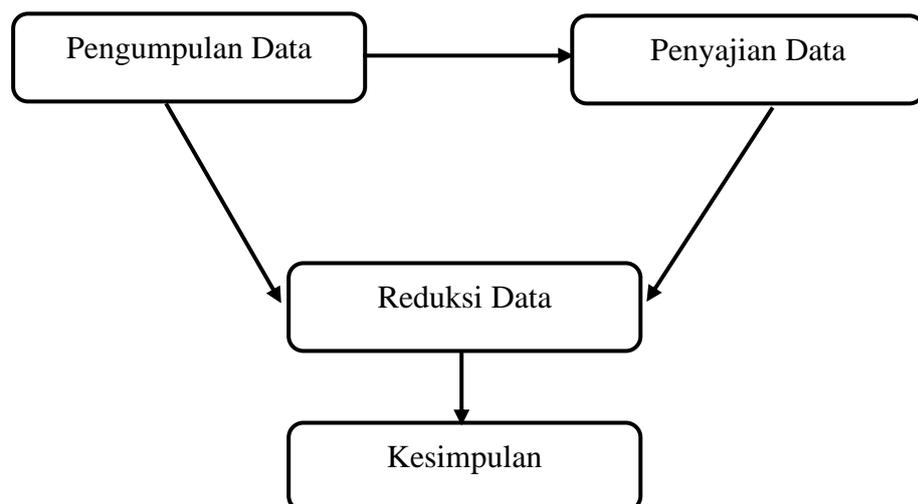
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi tersebut, dalam mendisplay data peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.

c. *ConclutionDrawing/Conclution*

Selanjutnya adalah penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal (*hipotesa*) yang bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Adapun analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Analisis Data Model Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1) Keadaan Kecamatan Marga Sakti Sebelat

Kecamatan Marga Sakti Sebelat merupakan pemekaran dari Kecamatan sebelumnya Putri Hijau. Yang mana karakteristik wilayah Kecamatan Putri Hijau merupakan kawasan perkotaan yang berpenduduk padat dengan aktifitas sosial ekonomi masyarakatnya yang sangat dinamis. Jumlah penduduk Kecamatan Putri Hijau adalah berjumlah 39.829 Jiwa dan jumlah penduduk calon Kecamatan pemekaran berjumlah 15.406 jiwa. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya pembangunan maupun pelayanan terhadap masyarakat. Oleh karena itu, Kecamatan Putri Hijau dilihat dari karakteristik kewilayahan, volume pelayanan dan rentang kendali penyelenggaraan pemerintahan sudah semestinya perlu dilakukan pemekaran menjadi 2 kecamatan.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2008 tentang kecamatan, bahwa Kecamatan dibentuk dengan peraturan daerah yang harus memenuhi syarat administratif, fisik dan kewilayahan. Secara administratif pembentukan Kecamatan Marga Sakti Sebelat yang merupakan pemekaran Kecamatan Putri Hijau telah memenuhi syarat yang ditentukan yaitu usia penyelenggaraan pemerintah Kecamatan Putri Hijau yang dimekarkan telah mencapai batas minimal 5 tahun, telah

mendapatkan persetujuan tertulis dari BPD masing masing desa yang menjadi cakupan wilayah kecamatan baru dan telah mendapat keputusan desa tentang persetujuan pemekaran kecamatan darimasing-masing desa yang menjadi calon cakupan wilayah kecamatan baru.

Secara fisik kewilayahan juga memenuhi persyaratan yaitu meliputi 10 desa terdiri dari Desa Air Putih, Desa Suka Makmur, desa Karya Pelita, Desa Suka Maju, Desa Suka Baru, Desa Suka Merindu, Desa Suka Medan, Desa Karya Bakti, Desa Karya Jaya dan Desa Suka Negara. Sedangkan untuk penetapan ibu kota kecamatan di Desa Suka Baru dengan mempertimbangkan aspek tata ruang, keadaan fasilitas, aksesibilitas dan letak geografis, kependudukan, sosial ekonomi, sosial politik dan sosial budaya.

Kecamatan Marga Sakti Sebelat mempunyai batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Jambi dan Kabupaten Lebong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Putri Hijau
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Putri Hijau dan Kabupaten Muko-Muko
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Uluk Kupai dan Kecamatan Ketahun

Penduduk yang tinggal di Kecamatan Marga Sakti Sebelat terdiri atas 4.840 KK dengan total jumlah penduduk 16.392 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Marga Sakti Sebelat

NO	NAMA DESA	JUMLAH	JUMLAH JIWA		
		KK	L	P	L + P
1	Karya Bakti	615	1087	1001	2.088
2	Suka Baru	375	636	832	1.468
3	Suka Maju	298	814	645	1.459
4	Suka Merindu	238	529	513	1.042
5	Suka Medan	298	537	494	1.031
6	Suka Negara	248	443	419	862
7	Karya Jaya	395	310	305	615
8	Suka Makmur	1.181	1937	1809	3.746
9	Air Putih	869	1506	1430	2.936
10	Karya Pelita	323	567	578	1.145
Jumlah		4.840	8366	8026	16.392

Sumber Data: Catatan Sipil Kecamatan Marga Sakti Sebelat 2018

Sebagian besar penduduk di wilayah kecamatan Marga Sakti Sebelat bermata pencaharian sebagai Petani (sawah dan kebun) ada juga sebagian kecil sebagai Wiraswasta, Peternak, dan PNS.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Marga Sakti Sebelat

NO	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	50%
2	Buruh	5%
3	Wiraswasta	25%
4	Peternak	15%
5	PNS	5%

Sumber Data: Catatan Sipil Kecamatan Marga Sakti Sebelat 2018

Keadaan iklim di wilayah Kecamatan Marga Sakti Sebelat sebagaimana wilayah lain di Indonesia khususnya di Kabupaten Bengkulu Utara beriklim tropis dengan membagi dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

2) Visi Misi, Dan Kepengurusan Organisasi Remaja Islam Masjid

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu. Visi ialah sebuah gagasan tertulis mengenai tujuan utama utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau organisasi.

Sedangkan misi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui ntuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada di tengah-tengah masyarakat.

Remaja Islam Masjid sebagai sebuah organisasi tentunya memiliki pula sebuah visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman agar organisasi ini terarah dalam bergerak. Berikut akan di paparkan tentang visi misi Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berada dalam lingkup Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Beserta dengan struktur kepengurusan RISMA.

a. Remaja Islam Masjid Nur Rohman Desa Air Putih

Visi:

“Membentuk generasi muda yang berjiwa *leader*, kreatif, intelektual, berakhlak mulia dan bertakwa.”

Misi:

- 1) Menjadikan Masjid sebagai sentral kegiatan umat Islam.
- 2) Membina remaja untuk memahami ajaran islam yang baik dan benar dan mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari- hari.
- 3) Memupuk dan memelihara *UkhuwahIslamiyah* dan kekeluargaan serta mewujudkan *sinergitas* yang kuat dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
- 5) Melahirkan kader kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- 6) Memaksimalkan kaderisasi anggota guna meneruskan kelanjutan organisasi.

Berdasarkan data dilapangan terdapat 28 remaja yang tergabung menjadi Kepengurusan RISMA Nur Rohman. Berikut tabel struktur kepengurusan dan keterangan pendidikan Anggota Risma Nur Rohman.

Tabel 4.3
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Nur Rohman

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Moh. Taufiq	Ketua	S1
2	Achmad Nafi'	Wakil Ketua	SMA
3	Zulfi Hamdani	Sekretaris	S1
4	Bahrul Ulum	Wakil Sekretaris	SMA
5	Misbakhul Afif	Bendahara	SMA
6	Chairil Asyhar, S.Pd.	Wakil bendahara	S1
7	Wawan Setiawan	Divis pendidikn	SMA

8	Daud Asy'ari	anggota	SMP
9	M. Badrul Qomaar	anggota	SMP
10	M. Ilyas Rosyadi	anggota	SMP
11	M. Sofwan Aziz	Divisi PHBI	SMA
12	Misbakhul Aziz	anggota	SMA
13	Misbakhul Khoir	anggota	SMK
14	Ahmad Afrandi	anggota	MTs
15	M. Edi	Divisi Dakwah	SMK
16	M. Erik	anggota	MTs
17	Dodik setiawan	anggota	MTs
18	M. Abid Junaidi	Divisi Humas	SMA
19	M. Bafi Hafidhon	anggota	MTs
20	M. Baihaqi	anggota	SMP
21	Masharis Wildani	Divisi Olahraga	SMA
22	M. Ishaqi	anggota	SMP
23	M. Jamaludin	anggota	SMP
24	M. Amin	anggota	SMP
25	Fikriyatul Lailiyah	anggota	SMP
26	Siti Rohmah	anggota	MTs
27	Roma Aprilia	anggota	SMP
28	Rohmatul Laili	anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Nur Rohman tahun 2018

b. Remaja Islam Masjid Al-Kautsar Desa Suka Makmur

Visi:

“Membentuk generasi pemuda pemudi yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan bertakwa.”

Misi :

1) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Menjadi tempat bagi penyaluran potensi, bakat dan kreatifitas pemuda/i.
- 4) Membentuk remaja Muslim yang paham akan ajaran Agama Islam secara *Kaffah*.

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 22 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Al-Kautsar. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota Risma Al-Kautsar.

Tabel 4.4

Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Risa Masrisa	Ketua	S1
2	Rizkiyatus Sivia	Wakil Ketua	S1
3	Ardani Navila	Sekretaris	SMA
4	Khusnia	Wakil Sekretaris	SMK
5	Santi. R	Bendahara	SMK
6	Vita	Wakil bendahara	SMA
7	Lailatul	Divisi pendidikan	SMK
8	Nur Abidah	anggota	SMP
9	Ida Nurala	anggota	SMP
10	Triyana Apriyanti	anggota	SMP
11	Iis Fadilatul	Divisi PHBI	SMA
12	Riski Purnama Sari	anggota	MTs
13	Yuniarti	anggota	SMK
14	Lailatul Azariyah	anggota	SMA

15	Lailatul Farikha	Divisi Dakwah	SMK
16	Qorinatus Sa'adah	anggota	SMK
17	Lailatul Fitriyah	anggota	MTs
18	Nadiyah Febrina	Divisi Humas	SMA
19	Nadin Sabrina	anggota	MTs
20	Karina Selviana	anggota	MTs
21	Yunita Erika	Divisi Olahraga	SMP
22	Fikriyatun Nadriyah	Anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid tahun 2018

c. Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin Desa Karya Pelita

Visi:

“Menjadikan Masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju kesejahteraan dan kemaslahatan hidup bersama.”

Misi:

- 1) Mengelola Masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal maupun formal yang unggul dalam melahirkan generasi qurani.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim.

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 20 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Al-Muhajirin.

Berikut disajikan tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan

Anggota Risma Al-Muhajirin

Tabel 4.5

Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Rusnadi, S.Pd	Ketua	S1
2	Supriyanto	Wakil Ketua	S1
3	Heri Budianto	Sekretaris	SMK
4	Juardi	Wakil Sekretaris	SMA
5	Kusnandang	Bendahara	SMP
6	Suprayogi	Wakil bendahara	SMP
7	Yumeta Chairani	Divisi pendidikan	MTs
8	Rizki Noviyanti	anggota	S1
9	Yodespa Miftahul Zannah	Divisi PHBI	SMA
10	Nur Khasanah	anggota	SMK
11	Yeti Erliani	anggota	SMA
12	Sinta Mona Sari	anggota	SMP
13	Helen Puspita Sari	Divisi Dakwah	SMP
14	Siska Dwi Mayola	anggota	MTs
15	Rani Maysari	anggota	SMK
16	Tri septi Andriani	Divisi Humas	SMA
17	Ari Purwo Handoko	anggota	SMP
18	Fuad Hasim	Divisi Olahraga	SMP
19	Yunus A	Anggota	MTs
20	Cansa Maulana, S.Km	Anggota	S1

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin tahun 2017

d. Remaja Islam Masjid At-Taqwa Desa Suka Maju

Visi:

Mencetak remaja yang berdedikasi tinggi dalam menegakkan syi'ar

Islam berlandaskan Iman Dan Taqwa.

Misi:

- 1) Menggiatkan Solat berjamaah.
- 2) Memaksimalkan kegiatan yang bersifat syi'ar islam.
- 3) Menjadi wadah bagi kaum remaja dalam mengembangkan potensi.

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 23 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA At-Taqwa. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota Risma At-Taqwa.

Tabel 4.6
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid At-Taqwa

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Jumadi	Ketua	S1
2	Lihan	Wakil Ketua	S1
3	Manurung	Sekretaris	S1
4	Rustam	Wakil Sekretaris	SMA
5	Zainudin	Bendahara	SMK
6	Rozi razuli	Wakil bendahara	SMA
7	Eki sawaludin	Divisi pendidikan	SMK
8	Fauzi aripin	anggota	S1
9	Bustami	Divisi PHBI	S1
10	Jeki saputra	anggota	SMP
11	Atman	anggota	SMP
12	Lovi	anggota	MTs
13	Raffi	Divisi Dakwah	SMA
14	Rusadi	anggota	SMK
15	Lidia safitri	anggota	SMA
16	Selna ilyandri	Divisi Humas	SMK

17	Ayu lia	anggota	S1
18	Sintia dwi oktaviana	anggota	S1
19	Kamala putri	anggota	SMA
20	Lisa	Divisi Olahraga	SMK
21	Lilis darliana	Anggota	SMA
22	Ria	Anggota	SMK
23	Niken	Anggota	S1

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid At-Taqwa tahun 2018

e. Remaja Islam Masjid Al-Huda Desa Suka Baru

Visi:

“Menjadikan Remaja Islam Masjid Al-Huda Sebagai Agen Perubahan Masyarakat”

Misi:

- 1) Membangun Aqidah dan Akhlak Remaja Islam Masjid Al-Huda, untuk menghalau pengaruh arus globalisasi pada remaja di daerah sekitar Masjid Al-Huda Desa Suka Baru.
- 2) Meningkatkan Kualitas Remaja Islam Masjid Al-Huda. Untuk menjadi agen perubahan masyarakat maka dibutuhkan sebuah ketrampilan atau kemampuan untuk menjalankannya terutama kualitas keorganisasian, mengingat RISMA Al-Huda merupakan sebuah organisasi di bawah Masjid Al-Huda. Tanpa memiliki sebuah kemampuan dalam menjalankan organisasi RISMA akan sangat mustahil untuk mencapai visi RISMA Al-Huda.
- 3) Memberdayakan Remaja Islam Masjid Al-Huda untuk menghidupkan kegiatan masjid dan melakukan kegiatan sosial

kemasyarakatan, mengingat RISMA merupakan organisasi di bawah Masjid Al-Huda Desa Suka Baru

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 22 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Al-Huda.. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Al-Huda.

Tabel 4.7
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Huda

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Reydian	Ketua	S1
2	Siti Rosita	Wakil Ketua	SMK
3	Okcelia	Sekretaris	SMA
4	Eka	Wakil Sekretaris	SMK
5	Junia	Bendahara	S1
6	Pipi	Wakil bendahara	SMA
7	Arif	Divisi pendidikan	SMK
8	Nurul	anggota	SMA
9	Afriadi	Divisi PHBI	SMK
10	Bhety	anggota	S1
11	Metta	anggota	SMP
12	Feny	anggota	SMP
13	Fingki	Divisi Dakwah	SMP
14	Rahma	anggota	SMP
15	Oga	anggota	SMP
16	Renda	Divisi Humas	SMP
17	Habib	anggota	SMA
18	Daud	anggota	SMP

19	Taufik Hidayat	anggota	SMP
20	Anda Susanti	Divisi Olahraga	SMA
21	Nopal	Anggota	SMA
22	Alfin	Anggota	SMA

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Al-Huda tahun 2018

f. Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Desa Suka Merindu

Visi:

Membentuk remaja Muslim yang Cerdas, Kreatif, bersolidaritas tinggi, dan bertaqwa menuju terwujudnya umat Islam yang Madani.

Misi:

- 1) Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, sesuai dengan jiwa remaja sebagai dasar pendidikan dan pedoman untuk berjuang.
- 2) Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi remaja.
- 3) Mendidik dan membina kader-kader RISMA Al-Muttaqin ke arah sumber daya manusia yang berkualitas.
- 4) Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional.
- 5) Mencetak Remaja yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT agar dapat menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 19 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Al-Muttaqin. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Al-Muttaqin.

Tabel 4.8
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Melisa	Ketua	S1
2	Gina	Wakil Ketua	SMA
3	Ira	Sekretaris	SMA
4	Dila	Wakil Sekretaris	S1
5	Shifani	Bendahara	S1
6	Siti Nuraish	Wakil bendahara	SMA
7	Mutiya	Divisi pendidikan	SMP
8	Nita Aisyah	anggota	SMP
9	Ayu K.	Divisi PHBI	SMP
10	Intan	anggota	SMP
11	Nyimas Ratna	anggota	SMK
12	Euis Nur	Divisi Dakwah	SMK
13	Dea	anggota	SMK
14	Amelia Triani	anggota	SMA
15	Mutmainnah	Divisi Humas	SMP
16	Lanina Caisa	anggota	SMP
17	Silvi Andriani	anggota	SMP
18	Idini H	Divisi Olahraga	SMP
19	Santi	Anggota	SMK

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Al-Muttaqintahun 2018

g. Remaja Islam Masjid Nurul Huda Desa Suka Medan

Visi:

“Terwujudnya generasi Muslim yang cerdas, berwawasan luas, menjunjung tinggi akidah serta berakhlakul karimah antar sesama maupun terhadap masyarakat luas”

Misi:

- 1) Sebagai wadah remaja/i dalam membentuk karakter dan kepribadian diri anggota RISMA Nurul Huda.
- 2) Konsolidasi yang baik, secara internal maupun eksternal.
- 3) Sebagai sarana pembinaan aqidah, akhlak serta berupaya memperkokoh ukhuwah Islamiah.
- 4) Membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan organisasi RISMA Nurul Huda.
- 5) Melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 21 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Nurul Huda. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Nurul Huda.

Tabel 4.9
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Nurul Huda

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sisna P	Ketua	S1
2	Rima R	Wakil Ketua	SMA
3	Iva Khovivah	Sekretaris	SMA
4	Nisa	Wakil Sekretaris	S1
5	Meri Indah	Bendahara	S1
6	Avila	Wakil bendahara	SMA
7	Moch Lutfi	Divisi pendidikan	S1
8	Adi	anggota	SMA
9	Muhammad Torik	Divisi PHBI	SMA

10	Sihab	anggota	SMP
11	Roofi	anggota	SMK
12	Muhammad Nur Iqbal	Divisi Dakwah	SMK
13	Jamjam	anggota	SMK
14	Moch. Tegar	anggota	SMA
15	Putra	Divisi Humas	SMP
16	Faisal N	anggota	SMP
17	Asep A.N.	anggota	SMP
18	Rizal	Divisi Olahraga	SMP
19	Muhamad Rizki	Anggota	SMK
20	Susi S	Anggota	SMP
21	Dika Fajar	Anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Nurul Hudatahun 2017

h. Remaja Islam Masjid Uswatun Hasanah Desa Karya Bakti

Visi:

“Membentuk pemuda pemudi yang Cerdas, Kreatif, *Kompetitif, tafakuh fiddin* dengan berlandaskan *Ahlus-sunnah wal jamaah*”

Misi :

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan lainnya.
- 2) Meningkatkan ukhuwah islamiah
- 3) Menjadi wadah bagi penyaluran bakat, minat dan kreatifitas remaja⁷

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 25 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Uswatun Hasanah. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Uswatun Hasanah.

Tabel 4.10
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Uswatun Hasanah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Argana Fayyadh	Ketua	S1
2	Choirul Nizar	Wakil Ketua	SMA
3	Dindra Junhadi	Sekretaris	SMA
4	Delvin aditya pratama	Wakil Sekretaris	S1
5	Caesar fahri Putra	Bendahara	S1
6	Ekin pawrenjo	Wakil bendahara	SMA
7	Fathir Anas	Divisi pendidikan	S1
8	Kayla zakiyah putri	Anggota	SMA
9	Mutia aulia	Anggota	SMA
10	M. Rifqi	Anggota	SMP
11	M.Khlifah	Divisi PHBI	SMK
12	M. abim	Anggota	SMK
13	M. al farel	Anggota	SMK
14	M. arif Reyhan	Divisi Dakwah	SMA
15	M. Rafael	Anggota	SMP
16	Nadia Calista	Anggota	SMP
17	Rizki Ramadhan	Anggota	SMP
18	Tri Bintang	Divisi Humas	SMP
19	Wanda Julita	Anggota	SMK
20	Yuelga	Anggota	SMP
21	Hesa Jelsi	Anggota	SMP
22	Abdullah khairi azam	Divisi Olahraga	SMA
23	Adlima kharim	Anggota	SMP
24	Ahmad afif	Anggota	SMP
25	Andre yono	Anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Uswatun Hasanah tahun 2019

i. Remaja Islam Masjid Miftahul Jannah Desa Suka Negara

Visi:

“Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan Umat”.

Misi:

- 1) Mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
- 2) Membina remaja untuk memahami ajaran islam yang baik dan benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang bernilai positif.

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 27 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Miftahul Jannah. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Miftahul Jannah.

Tabel 4.11
Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Miftahul Jannah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Gundra	Ketua	S1
2	Riyadi	Wakil Ketua	SMA
3	Retno	Sekretaris	SMA

4	Siska A	Wakil Sekretaris	S1
5	Cindra	Bendahara	S1
6	Nunung	Wakil bendahara	SMA
7	Lia S	Divisi pendidikan	S1
8	Hidas	Anggota	SMA
9	Leo Fernando	Anggota	SMA
10	Titis K	Anggota	SMP
11	Eko P	Divisi PHBI	S1
12	Abdul Syukur	Anggota	SMA
13	Hadi Purwacaraka	Anggota	SMA
14	Nurjiana	Anggota	SMP
15	Wengki	Anggota	SMK
16	Fernandes	Divisi Dakwah	SMK
17	Angga	Anggota	SMA
18	Sela mardiani	Anggota	SMP
19	Rizal M	Anggota	SMP
20	Sahrul	Divisi Humas	SMP
21	Rahimin	Anggota	SMP
22	Putra	Anggota	SMA
23	Dea kurniati	Anggota	SMP
24	Wita	Divisi Olahraga	SMP
25	Lia	Anggota	SMP
26	Nurhidayah	Anggota	SMP
27	Indah oktaripa	Anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Miftahul Jannahtahun 2019

j. Remaja Islam Masjid Desa Karya Jaya

Visi:

Menjadi organisasi yang aktif dalam membina pemuda-pemudi setempat dalam bidang keagamaan serta membentuk aqidah yang baik bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Misi :

- 1) Meningkatkan peran pemuda-pemudi setempat untuk bergabung dan berkontribusi aktif dalam penyelenggaraan program RISMA.
- 2) Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan kemakmuran masjid serta masyarakat sekitar

Berdasarkan data dilapangan melalui teknik dokumentasi diketahui bahwa terdapat 31 remaja yang aktif menjadi kepengurusan RISMA Wahyu Hidayah. Berikut tabel struktur kepengurusan beserta keterangan pendidikan Anggota RISMA Wahyu Hidayah.

Tabel 4.12

Daftar struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Wahyu Hidayah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dwi Aditya	Ketua	S1
2	Arya	Wakil Ketua	SMA
3	Yeni Anggita	Sekretaris	SMA
4	Riki yulia	Wakil Sekretaris	S1
5	Panji prasetya	Bendahara	S1
6	Tina	Wakil bendahara	SMA

7	Wira yuda	Divisi pendidikan	S1
8	Andri johan	Anggota	SMA
9	Heru hasan	Anggota	SMA
10	Suryati	Anggota	SMP
11	Vika	Anggota	S1
12	Nadila	Anggota	SMA
13	Anti	Divisi PHBI	SMA
14	Milda	Anggota	SMP
15	Amin	Anggota	SMK
16	Didik	Anggota	SMK
17	Nehi	Anggota	SMA
18	Rahmat	Divisi Dakwah	SMP
19	Alya	Anggota	SMP
20	Rita	Anggota	SMP
21	Ratih	Anggota	SMP
22	Citra	Divisi Humas	SMA
23	Agung	Anggota	SMP
24	Priya	Anggota	SMP
25	Agus	Anggota	SMP
26	Dwi	Divisi Olahraga	SMA
27	Anggitt	Anggota	SMP
28	Linda	Anggota	SMA
29	Andre	Anggota	SMP
30	Fitri	Anggota	SMP
31	Hadi K	Anggota	SMP

Sumber: Dokumen Remaja Islam Masjid Wahyu Hidayatahun 2019

B. Temuan Khusus

1. Program Kerja Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku

Keagamaan Remaja

RISMA sebagai lembaga dakwah Masjid dalam melakukan pelaksanaan programnya tidak hanya terbatas bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Tidak pula hanya berfokus pada bidang keagamaan saja, melainkan aspek sosial keagamaan dan aspek lainnya yang langsung dirasakan oleh masyarakat akan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kepada para ketua RISMA se-Kecamatan Marga Sakti Sebelat bahwa program Remaja Islam Masjid secara umum dapat terlihat dari berbagai macam aktivitas kegiatannya di lingkungan Masjid.

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program-program RISMA yang ada di lingkungan Kecamatan Marga Sakti Sebelat dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial.

a. Pelatihan Jurnalistik

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan per-suratkabar-an dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan per-suratkabar-an.

Pelatihan jurnalistik merupakan pembinaan yang berhubungan dengan jurnalistik, yang manfaatnya akan langsung dirasakan oleh para anggota RISMA yang mengikuti pelatihan tersebut.

Menurut Gundra, “Maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks di media sosial harus juga diimbangi dengan informasi yang benar. Salah satu caranya yang dapat ditempuh ialah mempersiapkan generasi remaja yang memiliki kemampuan menulis informasi yang benar melalui berita. seringkali orang salah mengira, bahwa RISMA merupakan organisasi yang hanya berkecimpung dalam bidang keagamaan. Mereka itu salah. Salah satu program kami yaitu mengadakan pelatihan untuk belajar jurnalistik. Ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dengan belajar jurnalistik. Selain mahir dalam menulis berita. Dengan bekal jurnalistik bisa menjadi metode melatih logika dan karakter. Jurnalistik bisa melatih berfikir kreatif dan kritis akan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita.”⁷⁵

Hal serupa disampaikan oleh Leo Fernando sebagai anggota RISMA Miftahul Jannah.

“Iya mas, saya merasa sangat senang sekali dengan adanya pogram ini, ini sudah menjadi agenda kami. ya RISMA kami ini lah yang pertama menggagasnya. Ini sangat baik untuk anak muda. Dari pada mereka nongkrong gak keruan kan lebih baik mengikuti kegiatan yang jelas bermanfaat,” ujarnya.⁷⁶

b. Wisata Religi

Wisata Religi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati dan merenungi kebesaran penciptaan Allah SWT. Dan kegiatan ini pun dapat menguatkan *ukhuwah*.

Wisata Religi biasanya dilaksanakan tempat-tempat yang mengandung

⁷⁵ Wawancara dengan Gundra pada tanggal 27 februari 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial*.

⁷⁶ Wawancara dengan Leo Fernando pada tanggal 27 februari 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial*.

sejarah peradaban Islam atau biasa juga dilakukan di pegunungan, taman/kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

Dari sekian ketua RISMA yang telah di wawancarai mereka sependapat mengatakan bahwasanya wisata religi ini sangat perlu dilakukan agar supaya para anggota RISMA tidak merasa jenuh akan kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan. Diantaranya mereka terkadang pergi ke pantai atau ke PLG. Kegiatan wisata religi ini juga di isi dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti permainan yang mengandung hubungan kerjasama diantara tim, permainan ketangkasan dan lain sebagainya.

c. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal RISMA yang di biasa dilaksanakan setiap 1 atau 2 bulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus RISMA, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Safari silaturahmi ini dilakukan dengan cara seluruh pengurus RISMA bersilaturahmi kerumah salah satu anggota RISMA yang siap menjadi tuan rumah. Kemudian kegiatan tersebut di isi dengan pengajian seperti *Tahlilan*, *Yasinan*, dan *Asmaul Husna*, setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dengan *sohibul bait*, dan biasanya juga membahas agenda terdekat RISMA.

d. Kajian Islam

1) Ngaji Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan Kalam Allah. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaranya malaikat Jibril. Al-qur'an merupakan *Huda* atau petunjuk bagi manusia. Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam.

Dwi Aditya mengatakan bahwa:

“Remaja hari ini sangat memprihatinkan, mulai menjauh bahkan enggan membaca Al-Qur'an. Dan parahnya lagi, masih banyak remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Al-qur'an itu kitab kita. Maka kalo bukan kita siapa lagi yang akan membacanya. Untuk itu mas, disini kami rutin mengadakan pelatihan mengaji, dengan tujuan supaya remaja yang ada di desa kami, umumnya remaja muslim bisa mahir dalam membaca Al-Qur'an.”⁷⁷

2) Tata cara mengurus jenazah

Fenomena yang terjadi di kalangan anak remaja ialah banyak yang belum faham akan tata cara mengurus jenazah. Maka dengan adanya program yang dilakukan oleh RISMA ini diharapkan para remaja tau bagaimana cara mengurus jenazah. Karena semua dari kita pasti memiliki orang tua, oleh sebab itu, kita juga harus mengetahui tatacaranya agar kelak ketika orang tua kita tiada maka kita bisa mengurus jenazahnya

Berkaitan dengan masalah pengurusan jenazah, ada 4 kewajiban terhadap jenazah yang mesti dilakukan oleh orang yang hidup. Empat hal ini dihukumi fardhu kifayah, artinya harus ada

⁷⁷ Wawancara dengan Dwi Aditya, pada tanggal 1 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial*.

sebagian kaum muslimin yang melakukan hal ini terhadap mayit. Jika tidak, semuanya terkena dosa.

Empat hal yang mesti dilakukan terhadap mayit oleh yang hidup adalah:

- 1) Memandikan
- 2) Mengafani
- 3) Menyolatkan
- 4) Menguburkan

Empat hal di atas hanya berlaku pada mayit muslim.

3) *Tamrinul Khitobah*

Ialah program pelatihan Ceramah. Setiap orang bisa berdakwah. Dengan adanya program ini diharapkan setiap anggota RISMA mampu dan cakap dalam berdakwah. Karena dalam berdakwah tentunya harus memiliki pengetahuan dan juga teknik-teknik yang diperlukan. Agar dalam melakukannya akan membuat para mustami' senang untuk memperhatikannya.

4) Latihan Barjanji

Latihan banjari ini menjadi agenda rutin dilaksanakan oleh beberapa RISMA yang mana para peserta yang menjadi tim ialah anggota RISMA itu sendiri. Latihan banjari pun terus berjalan meskipun tidak ada undangan, agenda rutinan tersebut tetap dilaksanakan yang diikuti oleh seluruh anggota RISMA tanpa terkecuali. Hal ini bertujuan

untuk menambah cintanya para remaja muslim kepada nabi besar Muhammad SAW.

e. Gema Ramadhan

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Remaja Islam Masjid menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangkan memuliakan bulan yang penuh dengan kebaikan dan keberkahan ini.

1) Pesantren Kilat

Pesantrenkilat berasal dari dua kata yaitu pesantren dan kilat. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kyai yang bertugas mendidik dan mengajar para santri dengan menggunakan sarana mesjid, madrasah, dan didukung adanya pondok tempat tinggal santri. Dan dikatakan kilat karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Kegiatan pesantren kilat ini biasa dilakukan oleh sekolah pada saat bulan ramadhan dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. bagi peserta didik yang beragama Islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok pesantren.

Pesantren kilat dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan untuk:

- 1) Memperdalam, memantapkan dan meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam, khususnya tentang keimanan, ibadah dan

akhlak, tarikh, Al-Qur'an dan hadits.

- 2) Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tanggung, memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luardirinya.⁷⁸

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan kepada para siswa tersebut, sehingga terwujud remaja muslim yang tangguh, beriman, berakhlak, bertaqwa dan beramal shalih kepada Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini menggunakan ceramah dan dialog interaktif.

2) Tadarus Al-Qur'an

Dalam mengisi dan memuliakan bulan suci Ramadhan, para remaja di biasakan untuk membaca Al-Qur'an. Tadarus Al-Quran memiliki banyak keutamaan. Keutamaan yang langsung dirasakan adalah mendapat ilmu bahkan saling berbagi ilmu. Tadarus juga mampu mempererat tali persaudaraan dengan saling bertemu dalam bingkai keagamaan dan keilmuan.

⁷⁸Departemen Agama, *Pedoman Penyelenggaraan; Pendidikan Singkat Ilmu-Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Kelembagaan dan Pondok Pesantren, 2004), h.53.

3) Tarling (Taraweh Keliling)

Program Tarling atau taraweh keliling merupakan ajang silaturahmi antara sesama pengurus RISMA maupun dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga biasanya dari pengurus RISMA mengirimkan utusan dalam mengisi kultum sebelum taraweh. Ini Untuk melatih anggota RISMA dalam mempraktekkan hasil latihan Thamrinul khitobah atau latihan ceramah. Ini sangat baik untuk melatih kemampuan dan kemandirian untuk tampil di depan umum.

4) Kepanitiaan zakat fitrah

Pada kegiatan pengaturan zakat fitrah dan zakat mal dilaksanakan pada bulan romadhon. Para anggota remaja masjid laki-laki diberi jadwal jaga penerimaan zakat.

Dalam pengaturan zakat fitrah dan zakat mal mulai dari penerimaan, penimbangan, pembagian semua dilakukan remajamasjid dan pengurus masjid pun juga berkerjasama akan tetapi hanya sebagai Pembina, penasehat, dan pendamping saja. Pengurus masjid menyerahkan kegiatan tersebut kepada RISMA dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran secara langsung kepada para remaja.

5) Pembagian takjil buka puasa.

Pada waktu membagikan ta'jil yang berasal dari masyarakat desa untuk musafir dan para jama'ah anggota piket jaga zakat remaja laki dibantu juga oleh remaja yang perempuan.

f. Dzikir Akbar dan Doa bersama, Sukses Ujian Nasional

Acara Dzikir akbar sukses ujian nasional merupakan sikap kepedulian Remaja Islam Masjid terhadap persoalan dan permasalahan yang timbul dimasyarakat, yakni banyaknya keresahan para siswa sekolah menjelang UN (Ujian Nasional). Tujuan di adakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas para siswa sekolah, dengan harapan agar para siswa mendapat ketenangan batin, kemudahan, dan kelacaran dalam menghadapi ujian nasional.

Pelaksanaan dzikir akbar yang diselenggarakan oleh Remaja Islam Masjid menjadi agenda rutin Remaja Islam Masjid dalam setiap tahun. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan april sebelum ujian nasional. Pelaksanaan kegiatan dzikir akbar di mulai pada pukul 15.00-17.30 Wib, ternyata menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah, kepala sekolah, orang tua, bahkan masyarakat di kecamatan Marga Sakti Sebelat.

g. Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan merupakan bagian dari agama. Kegiatan yang bersifat sosial keagamaan ini dilakukan sebagai bagian kegiatan muamalah yang menyangkut hubungan atau interaksi sosial antara sesama. Misalnya, bakti sosial dan lain sebagainya. Dengan kegiatan social keagamaan ini, maka akan terjalin *Ukhuwah Islamiyah*.

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, para anggota RISMA merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan

mengadakan bhakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung mereka, sehingga mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang kita makan, bisa menikmati pakaian sebagaimana yang kita pakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana ketika kita mempunyai uang. Bakti sosial RISMA dilaksanakan ketika terjadi musibah yang menimpa saudara sesama muslim utamanya di sekitar Kecamatan Marga Sakti Sebelat dan umumnya masyarakat Indonesia. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian RISMA kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Antusiasme kegiatan ini disambut masyarakat ketika membagikan mie instant, uang tunai, baju pantas pakai atau barang-barang lainnya.

h. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW., peringatan *Isra'* *Mi'raj*, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang.

Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya

menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.⁷⁹

i. Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim merupakan sikap meneladani pribadi Rasulullah SAW terhadap anak yatim. Kegiatan ini pernah dilaksanakan oleh RISMA berkerja sama dengan masyarakat kelurahan dan kecamatan, Tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian kepada anak yatim dan kaum duafa, sekaligus untuk meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian kita terhadap masa depan anak yatim.

j. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia sd 7-12 tahun. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah swt. Daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Sri Suryanti anggota remaja masjid menjelaskan bahwa:

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 24.

“Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan al-Qur’an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orangtua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya”.⁸⁰

Program yang dilaksanakan oleh para Remaja Islam Masjid dengan mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anak bertujuan untuk mengenalkan huruf-huruf al-Qur’an dan cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) tentu sangat membantu menambah ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca al-Qur’an yang benar dan tepat. Tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya.

Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) ini dapat sambutan baik dan masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh RISMA. Oleh karena itu, pengajian ini tentunya mengurangi kekhawatiran para orang tua, lebih menambah pengetahuan anak-anak khususnya belajar membaca dan menulis al-Qur’an, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan tentunya dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

⁸⁰ Wawancara dengan Iva Khovivah, pada tanggal 7 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial*.

k. Olahraga

Al-Aqlussalim fi jissmissalim. Ungkapan ini sering kita dengar yang artinya akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat.

Sebagai umat Islam generasi penerus peradaban di muka bumi ini, kita harus selalu menjaga kesehatan yaitu dengan berolahraga. Olah raga ini menjadi agenda prioritas RISMA dalam menyehatkan para anggotanya, diantara yang telah dilakukan yaitu bermain badminton, bola voli, sepak bola.

Dari hasil wawancara yang dilakukan tentang program RISMA secara umum sangat membantu dalam pembinaan perilaku remaja, program tersebut tidak hanya bidang keagamaan saja melainkan dari berbagai bidang. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik.

2. Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja

Sebagaimana organisasi Islam yang ada di tengah-tengah masyarakat (kaum muslim), maka keberadaan RISMA di tengah-tengah masyarakat mempunyai peranan tersendiri di dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Islam. Umumnya dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, utamanya dalam shalat berjamaah.

Organisasi RISMA yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama

sehingga dapat mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Dari berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan organisasi ini sebagai lembaga kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi RISMA yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam menjalankan pembinaan perilaku remaja terlebih di era millennial saat ini.. Organisasi RISMA tidak hanya fokus pada bidang kemasjidan saja, melainkan bidang pembinaan keremajaan untuk menjadikan generasi muda yang bermoral.

Berikut merupakan hasil cheklis tentang studi aktivitas RISMA yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat dapat di ketahui dari tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Persentase studi aktivitas RISMA yang berada di kecamatan Marga Sakti Sebelat

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
A. ADMINISTRASI			
1	Organisasi RISMA memiliki struktur organisasi yang jelas terpajang di masjid	100%	Sangat Baik
2	Memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) sebagai pedoman dalam berorganisasi	76%	baik

3	Memiliki dan menyimpan setiap arsip baik berupa daftar hadir maupun surat menyurat	78%	baik
4	Mendokumentasikan setiap kegiatan yang telah di laksanakan	72%	baik
KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN			
1	Selalu melakukan pergantian pengurus ketika telah habis masa baktinya	98%	Sangat Baik
2	Mayoritas Anggota aktif mengikuti program yang telah di laksanakan	92%	Sangat Baik
BIDANG PENDIDIKAN			
1	Melakukan program bidang pendidikan yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat seperti pesantren kilat, latihan mengaji dan lain lain	80%	Sangat Baik
2	Melakukan safari silaturahmi intern dengan anggota baik di dalam maupun di luar seperti wisata religi/Tafakur Alam	94%	Sangat Baik
3	Melakukan kegiatan pengajian yasin dan tahlilan	88%	Sangat Baik
BIDANG DAKWAH			
1	Menghidupkan malam bulan Ramadhan dengan melakukan Tarling (Tarawih keliling), atau Tadarus Al-Qur'an	72%	baik
2	Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain lain	100%	Sangat Baik
3	Aktif dalam melakukan kajian-kajian baik berupa pengajian majlis taklim maupun pengajian lainnya	76%	baik
4	Melakukan kegiatan olimpiade atau perlombaan untuk anak-anak diniyah	96%	Sangat Baik
BIDANG SOSIAL			
1	Para pengurus dan anggota Aktif dalam berhubungan sosial dengan masyarakat	100%	Sangat Baik
2	Melakukan penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain	86%	Sangat Baik
3	Aktif dalam Membantu masyarakat dalam melakukan pengurusan jenazah, gotong royong, dan lain lain	82%	Sangat Baik

BIDANG HUMAS			
1	Selalu berkoordinasi dengan sesama pengurus dan anggota terutama setiap akan melakukan kegiatan	98%	Sangat Baik
2	Melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa	90%	Sangat Baik
3	Menjalin hubungan baik dengan para agnia/donatur yang ada di dalam maupun di luar desa	96%	Sangat Baik
BIDANG TEKNOLOGI			
1	Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (IT)	50%	kurang
2	Memiliki grup Whats' Ap untuk melakukan kordinasi	100%	Sangat Baik
3	Memiliki akun media sosial seperti fesbuk	94%	Sangat Baik
4	Menjadikan akun-akun media sosial juga whats ap sebagai tempat untuk berdakwah	88%	Sangat Baik
5	Dalam melakukan kajian menggunakan metode audio visual seperti proyektor	64%	cukup
BIDANG OLAH RAGA			
1	Mengadakan latihan olahraga seperti permainan badminton/ tenis dan lain-lain	72%	baik
PARTISIPASI MASYARAKAT			
1	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program yang ada	94%	Sangat Baik
2	Pelibatan masyarakat bukan hanya memotivasi, tetapi aktif dalam menghimpun dana, tenaga dan materi guna menunjang pelaksanaan program	100%	Sangat Baik
3	Masyarakat sangat mendukung setiap program yang di laksanakan	100%	Sangat Baik
Rata-Rata		87%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil persentase daftar ceklis tersebut pada aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata sebesar 87 % yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini

menandakan bahwa dalam peranannya RISMA di lingkungan Kecamatan Marga Sakti Sebelat sangat berperan aktif dalam melakukan pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial saat ini.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus RISMA tidak saja hanya terpaku pada hal-hal keagamaannya saja seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal yang umum seperti sosial keagamaan. Dengan adanya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh RISMA maka menjadikan motivasi terhadap pengurus RISMA untuk menarik simpati masyarakat agar semangat dalam mengikutinya.

Keberadaan RISMA sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Martini jamaah masjid:

“Pada dasarnya dalam upaya meningkatkan kualitas shalat berjamaah, remaja masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam meramaikan masjid atau mengenai shalat berjamaah. Karena remaja masjid menarik perhatian anak-anak, remaja-remaja yang putus sekolah, mengurangi kenakalan remaja dan yang kurang memahami ajaran Islam”.⁸¹

Sementara itu menurut bapak Agus selaku tokoh Masyarakat, beliau berpendapat peran RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sebagai berikut:

“oh jelas-jelas sekali sangat membantu, diambil contoh begini, beberapa tahun yang lalu anak remaja di sini sukanya nongkrong-nongkrong gak jelas, sambil merokok. Belum ada yang mampu mengakomodir dengan baik yah, sifatnya ya begitu sajah, kalo untuk olahraga antusias sekali anak remaja. Tapi giliran solat atau pengajian

⁸¹Wawancara dengan Sri Martini, pada tanggal 15 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial*.

ya tau sendiri ogah-ogahan mereka. Dengan adanya program-program RISMA yang mampu mewadahi remaja disini. Mereka lebih terkontrol, terlebih diantara programnya tidak hanya berfokus pada keagamaan saja, ada olah raganya, ada sosialnya. Disitu mereka mulai suka dengan RISMA. Mereka mulai memiliki tanggung jawab sebagai seorang muslim⁸²

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Juhani selaku Tokoh Agama yang berada di desa Suka Negara pun mengatakan:

“Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra miraj sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, jamaah masjid pun mulai berdatangan ke masjid, kegiatan-kegiatan yang bidangnya pendidikan anakpun banyak diminati, seperti pembelajaran mengaji, atau taman pendidikan anak juga banyak peserta didiknya. Kegiatan social keagamaan seperti mengadakan jembut bantuan untuk korban banjir/ gempa bumi, menjadi daya tarik tersendiri untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, bahwasanya merasa bersyukur ternyata anak remaja masih memiliki kepedulian yang tinggi melihat saudaranya yang tertimpa musibah.⁸³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial berperan aktif. Melalui program-programnya RISMA menjadikan sebuah organisasi yang mampu membawa dan mengayomi remaja di era millennial ini untuk lebih mengoptimalkan diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang makhluk Tuhan. Dampak yang positif menghasilkan harapan yang baik pula dari masyarakat sekitar, harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan RISMA menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan.

⁸²Wawancara dengan Agus,pada tanggal 20 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial*.

⁸³Wawancara dengan Juhani,pada tanggal 15 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan RISMA yang ada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rusnadi, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya idalah semangat remaja sangat antusias dalam organisasi RISMA ini, serta dukungan dari masyarakat dan Kelurahan mulai dari dana serta fasilitas untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan organisasi remaja islam. Sedangkan untuk faktor penghambat oganisasi RISMA dalam membina perilaku keagamaan remaja di era millennial, faktor intern dari pengurus-pengurus itu sendiri, seperti berbeda pendapat yang akhirnya menghambat kegiatan RISMA, disamping itu juga pada saat pergantian pengurus menyebabkan organisasi remaja masjid vakum dari kegiatan, selain itu faktor penghambat lainnya adalah organisasi RISMA untuk mengadakan rapat dan mengumpulkan para remaja untuk kegiatan-kegiatan remaja masjid, dari segi pendanaan organisasi RISMA juga memiliki kendala, setiap ada kegiatan keagamaan masih harus meminta kepada masyarakat, dan akhirnya dikarenakan dana yang dimiliki remaja masjid sangat minim sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersifat membina remaja.”⁸⁴

Senada dengan pendapat saudara Komala Putri, yang mengatakan bahwa:

⁸⁴Wawancara dengan Rusnadi, pada tanggal 15 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millennial*.

“yang menjadi faktor pendukung dari organisasi RISMA masih tetap aktif sampai sekarang khususnya didesa Suka Baru ini ialah dedikasi para pengurus yang memiliki semangat sangat luar biasa, untuk membina semua remaja di desa ini untuk ikut aktif dan berperan dalam organisasi ini, disamping itu dukungan dari pemerintah desa yang semangat memberikan suport dana, maupun semangat, meskipun dari segi dana organisasi RISMA ini sangat minim. sedangkan untuk faktor pengambatyang dimiliki oleh organisasi RISMA selama eksistensinya, selain dana, ada faktor lainnya ialah dari remaja sendiri yang belum terbuka fikiran untuk masuk dan bergabung dengan organisasi RISMA menurut pandangan mereka organisasi remaja untuk remaja-remaja yang alim-alim saja, mereka merasa tidak layak untuk bergabung dalam organisasi RISMA tersebut.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun secara garis besar faktor pendorong RISMA yang ada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat dalam menjalankan perannya yaitu:

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari; Pertama, dana stimulan dari badan pengelola masjid, meskipun jumlahnya tidak banyak. Kedua, infaq anggota, donatur, dan dana tidak mengikat. Menurut Iis Fadilatul selaku anggota remaja masjid bahwa meskipun dana yang terkumpul biasanya masih belum

⁸⁵Wawancara dengan Komala Putri, pada tanggal 3 April 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial*.

mencukupi setidaknya ada sedikit bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.⁸⁶

Denganadanya pihak-pihak yang siap membantu pendanaan RISMA menjadi salah satu faktor pendorong anggota RISMA dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah khususnya dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di kecamatan Marga Sakti Sebelat.

b. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan RISMA sangat didukung oleh seluruh yang ada di Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan perannya terlebih lagi karna mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi.

Subardo selaku pengurus masjid menuturkan bahwa:

“kami selaku pengurus masjid selalu mendukung dan siap meminjamkan fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat”.⁸⁷

Dengan adanya kesediaan pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah.

⁸⁶Wawancara dengan Iis Fadilatul,pada tanggal 19 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial.*.

⁸⁷Wawancara dengan Subardo,pada tanggal 30 Maret 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial.*.

c. Latar Belakang Anggota

RISMA sebagai perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Latar belakang para anggota RISMA pun sangat beragam, mulai dari pelajar, karyawan, pegawai negeri sipil, dan pengusaha, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamisasi organisasi berjalan dengan baik.

Menurut salah seorang jamaah masjid yang berprofesi sebagai Pegawai Kantor Desa Suka Makmur bahwa dengan organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tapi juga mampu beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.⁸⁸

Adanya latar belakang yang berbeda dari pengurus remaja masjid menjadikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga mampu mengemban dakwah dengan baik khususnya dalam menghadapi budaya, suku, bahasa dan ras yang berbeda-beda terkhusus di Desa Suka Makmur itu sendiri.

d. Semangat Anggota.

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam

⁸⁸Wawancara dengan Widono, pada tanggal 11 April 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial.*.

mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi RISMA ke depan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan RISMA sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya:

a. Kesibukan sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

b. Semangat yang Menurun

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Yeni Anggita:

“Biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu ulangan tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar

sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”⁸⁹

Jika terjadi hal demikian maka hal tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat remaja masjid yang ada di Desa Karya Jaya dalam menjalankan fungsinya sebagai pengemban dakwah, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

c. Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa remaja masjid, baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana. Karena tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tugas dakwah yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing.

d. Adanya Aktivitas Lain

Organisasi remaja masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan remaja masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota remaja masjid yang mempunyai kegiatan pokok.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja masjid yang ada di Desa Air Putih bukan hanya mengurus masalah

⁸⁹Wawancara dengan Yeni Anggita, pada tanggal 13 April 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial.*

organisasi remaja masjid tersebut, melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti, sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Karya Jaya Khususnya, karena tidak ada unsur paksaan dalam kepengurusan organisasi tersebut.

e. Jarak Masjid.

Tempat tinggal anggota remaja masjid sangat varian, ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari masjid, biasanya pengurus yang tinggalnya jauh dari masjid lebih sering tidak hadir ketika ada rapat pengurus. Hal senada diungkapkan oleh Niken selaku anggota RISMA bahwa dirinya dan pengurus lainnya yang berada jauh dari masjid tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya apalagi jika waktu pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di malam hari.”⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa RISMA yang ada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat harus mampu menghadapi hambatan yang ada, karena Remaja Islam Masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

⁹⁰Wawancara dengan Niken, pada tanggal 13 April 2019, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di era Millenial..*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial secara keseluruhan yaitu pelatihan jurnalistik, wisata religi, safari silaturahmi, kajian Islam tentang mengaji Al-Qur'an, tatacara pengurusan jenazah, Tamrinul Khitobah, Latihan Barjanji, gema Ramadhan yang diisi dengan kegiatan pesantren kilat, tadarus al-qur'an, tarawih keliling, mengikuti kepanitianan zakat fitrah, pembagian takjil buka puasa, dzikir akbar dalam rangka menyukseskan Ujian Nasional, kegiatan sosial keagamaan seperti gotong royong, penggalangan dana untuk korban musibah, mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), santunan anak yatim, pengajian dasar Taman pendidikan Al-qur'an, dan kegiatan berolahraga.
2. Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial ditunjukkan dari persentasi daftar *cheklist* pada aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) yang menunjukkan bahwa perolehan rata-rata dari semua indikator yang

ditentukan yaitu sebesar 87% yang berarti masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat berperan aktif. Hal ini juga di tunjukan dari hasil wawancara penulis dengan para informan yang secara garis besarnya mereka menyatakan RISMA sangat berperan penting dalam meramaikan masjid dan mengurangi kenakalan remaja. Hal tersebut berarti juga bahwa kedudukan RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial sangat penting dan sangat efektif. Terlebih di era millennial merupakan suatu masa yang terjadi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan cepat. Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pembinaan remaja sangat besar.

3. Faktor pendukung RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial kecamatan Marga Sakti Sebelat yaitu sumber dana karena dana menjadi sangat vital demi terselenggaranya kegiatan, Fasilitas Masjid, latar belakang anggota yang berbeda menjadikan sebuah peluang untuk saling mengenal satu dengan lainnya dan semangat anggota karena dengan motivasi yang tinggi menjadikan RISMA lebih aktif dalam melaksanakan setiap program yang telah diagendakan. Sedangkan faktor penghambat RISMA dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial kecamatan Marga Sakti Sebelat yaitu kesibukan sebagian pengurus ada yang karena pekerjaan juga ada yang karena masih

menempuh pendidikan di sekolah, semangat yang menurun karena sudah menjadi hal wajar ketika sudah mencapai titik kejenuhan semangat para anggota mulai menurun, pengurus kurang aktif hal ini bisa dilatarbelakangi karena kurangnya kesadaran akan tugas dan amanah dalam menyiarkan syariat Islam dan adanya aktivitas lain ini karena aktivitas di RISMA bukan merupakan aktivitas primen para anggota sehingga terkadang berbenturan dengan aktivitas lain dari para anggota.

B. Saran

Remaja Islam Masjid merupakan salah satu organisasi keagamaan yang menjadi wadah bagi remaja di era Millennial untuk dapat mengembangkan kreativitas dan potensi. Bentuk sarana sebagai tempat belajar kegiatan keagamaan bagi remaja, yang mana remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan sehingga pada usia ini mereka lebih cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi. Sehingga secara bertahap mulai diperkenalkan dan diberi bimbingan lebih tentang masalah nilai-nilai keagamaan. Hal ini merupakan modal awal yang sangat besar khususnya bagi orang tua dan bangsa Indonesia pada umumnya, karena melalui organisasi ini anak remaja mulai dibina supaya dalam diri mereka tumbuh kesadaran beragama serta penghayatan.

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) kedepan, sebagai berikut:

1. Seiring dengan kemajuan teknologi yang tak mungkin dibendung organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) hendaknya mampu untuk mereformasi mengikuti kemajuan teknologi agar tetap diminati para remaja Islam karena hal ini dapat merangsang minat para remaja untuk bergabung aktif dalam kepengurusan maupun keanggotaan Remaja Islam Masjid (RISMA).
2. Regenerasi menjadi penting dilakukan, karena suatu organisasi tanpa melakukan pengkaderan anggota atau meregenerasi para penerus akan menimbulkan permasalahan bagi organisasi tersebut, bahkan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) bisa vakum. Olehkarenanya perlu adanya kembali pengkaderan anggota karena sumber daya manusia merupakan modal utama bagi sebuah organisasi terkhusus organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA).
3. Keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam membentuk anak remaja sebagai seorang yang saleh yang akan menjadi suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas di era millennial seperti sekarang ini. Maka keberadaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di tengah-tengah masyarakat hendaknya perlu dioptimalkan dan di dukung oleh semua pihak terutama orangtua, masyarakat, dan pemerintah daerah baik itu dari segi moril berupa dukungan support maupun materil berupa pengadaan sarana dan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Risqon Pangestu. *Peranan ikatan remaja masjid (IRMASH) dalam meningkatkan pengalaman agama pada remaja di masjid safinatul husna bambu larangan cengkareng, jakarta barat*. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011
- Ahmadi, Abu dan Nursalimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 20 September 2018.
- Arikunto, Suharsim . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori,dan M.Ali.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Atmaja, Pujangga dan Amika Wardana. *peran orema al-ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam di Patukan*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Ayub, Moh.*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani. 1996.
- Aziz, Abdul Ahyadi.*Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Bruce L. Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Sciense*.Boston: PearsonEducation, Inc, 2007.
- Budiman, Mustofa. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media ,2007.
- Creswell, John W. *Research design, Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Darajat, Zakiah . *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2013.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Guntur, Henry Turigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Habibi, Muhammad. *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, 2018.
- Haris, Firdaus. *Generasi Muda Islam di Ambang Kehancuran*. Bandung: Mujahid, 2003.
- Hasan, Ali. *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Jaeni, Umar . *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Khairuni, Nisa. *mengatasi krisis spiritual remaja di banda aceh melalui revitalisasi dan optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan Islam*. *Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 1*, januari, 2018.
- Kurniawan, Harlis . *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Lalo, Kalfaris. *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12*, 2018.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Citra Pratama, 2001
- M.Said. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung: Al Maarif, 2015
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000

- Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Alma'arif, 1999.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta, UI Press, 2000.
- Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR. *Empat pilar kehidupan kebangsaan dan bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012.
- Priyana, Andri. *Parenting Of Character Building*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Puspitasari, Ika. *Pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rozak, Yusron dan Tohirin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*. Jakarta : Uhamka Press, 2009.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Safri, Sofan Harahap. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Tangerang: Lentera Hati, 2003
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2005.
- Soerjono dan Seokanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001
- Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku SosialKeagamaan* Remaja
(<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28/6/2015)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2010

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991.

Wikipedia. "Pengertian Remaja Masjid" [Online] Available: http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (2018)

Yusuf, Syamsu LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS

NOMOR : 237 /In.11/PPs/PP.009/02/2019

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) IAIN Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag	19640531 199103 1 001	Pembimbing Utama
2	Dr. Irwan Satria, M. Pd	19740718 200312 1 004	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Heri Budianto
NIM : 217 302 1003
PRODI : PAI
JUDUL TESIS : Efektivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Millennial

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 8 Februari 2019
 Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 512- /In.11/PPs/PP.009/02/2019 Bengkulu, 18 Februari 2019
 Lamp : -
 Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Camat Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Heri Budianto
NIM : 217 302 1003
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Peran Remaja Islam Maajid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Meillennial
Tempat Penelitian : Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kab. Bengkulu Utara
Waktu : 21 Februari 2019 s/d 20 April 2019

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN MARGA SAKTI SEBELAT**

Jl. Raya Suka Baru_email : margasaktisebelat.bu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~86~~ / 1091/ Sb.3/ MSS/ 2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : SATRISNO, S.Sos
NIP : 19651211 198703 1 007
Jabatan : Camat Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Memperhatikan Surat dari IAIN Bengkulu Nomor 312/In.11/PPs/PP.009/02/2019 Tanggal 18 Februari 2019 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : Heri Budianto
No Induk Mahasiswa : 217 302 1003
Pekerjaan : PNS
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan Remaja di era Milenial
Lokasi kegiatan : Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara

Izin ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin ini hanya untuk kegiatan mencari data atau bahan penulisan Tesis
2. Mentaati ketentuan yang berlaku
3. Setelah tiba dilokasi dan sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri ke Kepala Desa Setempat
4. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung
5. Harus memperhatikan adat istiadat setempat
6. Izin ini berlaku hingga selesai dilaksanakan penelitian
7. Setelah melaksanakan kegiatan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Camat Marga sakti Sebelat Kabupten Bengkulu Utara.

Demikian Surat Izin ini kami berikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang bersangkutan dengan kegiatan ini agar dapat memberikan bantuan seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Dikeluarkan di : Suka Baru
Pada Tanggal : 20 April 2019

Camat Marga Sakti Sebelat



SATRISNO, S.Sos
NIP. 19651211 198701 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF

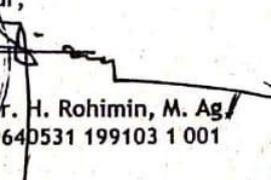
Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : **HERI BUDIANTO**
NIM : **217 302 1003**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

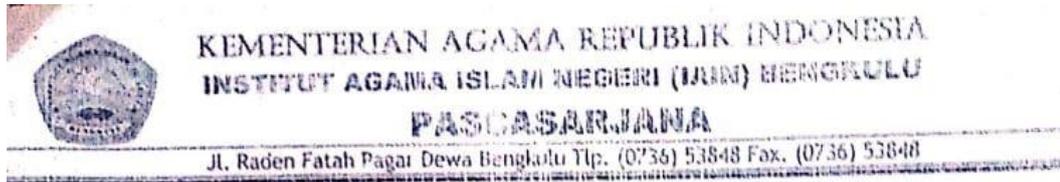
Telah mengikuti Ujian Komprehensif.

No	Mata Kuliah	Keterangan
1	Studi Al-Qur'an dan Studi Hadits	Lulus
2	Filsafat dan Teori Pendidikan	Lulus
3	Pengembangan Kurikulum PAI	Lulus

Demikianlah Sertifikat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, April 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIB: 19640531 199103 1 001





LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Heri Budianto
 NIM : 217.302.1003
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Efektivitas Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millenial
 Pembimbing(DII) : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	13/2 2019	Rancangan Proposal dan Sk Pembimbing	- Kontribusi awal by P.II. - Pastikan variabel penelitian - Buat outline Bab-bab Pokok. - Perbaiki Pembahasan penulisan.	
2	21/02 2019	Variabel judul penelitian	- antara Papan dan efektivitas. - fokus pada penelitian (kontribusi dan keaktifan/gembira) - ceklist. dg alat ukur.	

Mengetahui
 Ketua Program Studi

As. Puris
 Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 16760192007011013

Bengkulu, 27-02-2019
 Pembimbing(DII)

Hari
 Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 19640721 1001031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Hery Budianto
 NIM : 2173021003
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Efektivitas Renaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Pembiayaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial
 Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Rahuman, M. Ag

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
3	22/05/05	Bab IV dan V	diperbaiki lebar ds	
		14-	terakhir dan Hery budianto	
4	25/05/05	Kesimpulan	diperbaiki lebar dan kegunaan paraf peneliti	
5	27/05/05	Perbaiki bab-bab Tesis	sesuai hasil bimbingan dan terakh.	
		1 - U.		

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 27-05-2013
 Pembimbing I/II

Prof. Dr. H. Rahuman, M. Ag
 NIP. 196405311991031001



CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Heri Eudianto
 NIM : 2173021003
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Efektivitas Remaja Islam Masjid (RISMA)
 Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja
 di Era Milenial
 Pembimbing I/II :

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
6	Rabu	Bab- Bab Tesis		
	12/06 2019	Uj. Sukah	Had. Ryo	
		Uj. Perbaiki	Uj. Perbaiki	
			Untuk Signatur	
			Kula Ujian Tesis	

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

A. Rudi

NIP.

Bengkulu, 12/06 2019
 Pembimbing I/II

Prof. Dr. H. ...
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Heri Budiarto
 NIM : 2173021003
 Program Studi : PAI
 Judul Tesis : Efektifitas Peran Remaja Islam Masjid (RISMA)
Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja
Di Era Millenial
 Pembimbing I (1) : Dr. Irwan Satria, M.Pd

NO.	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
1	Sabtu 9/02/2019	BAB I	Latar belakang	[Signature]
2	Selasa 12/02/2019	BAB II	Teori-Teori	[Signature]
3	Selasa 18/02/2019	BAB III	Metode pengumpulan data	[Signature]
4	Senin 21/02/2019	BAB I - III	ACC utk STPP [Signature]	[Signature]
5	Senin 6 Mei 2019	BAB 4	Perbaikan	[Signature]
6	Kabu 15 Mei 2019	BAB 4	Perbaikan	[Signature]
7	Senin 20 Mei 2019	Bab 5	Perbaikan	[Signature]
		BAB I - BAB IV-D	ACC lanjut pembimbingan	[Signature]

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

[Signature]

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 19760119 200701 018

Bengkulu 2019

Pembimbing I (1)

[Signature]

Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 19740718 200312 1 004



CHEKLIST PENELITIAN
PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI ERA MILLENNIAL

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

RISMA :

Desa :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dibawah ini terdapat daftar ceklist berupa pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan.
2. Semua pernyataan mohon dijawab sesuai dengan keadaan saudara/i sebenarnya dan tidak diharapkan ada pertanyaan yang tidak dijawab.
3. *Ceklist* ini tidak ada hubungannya dengan nama baik saudara/i, hanya berfungsi untuk memberikan informasi.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia, dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

Contoh Pengisian

No	Pernyata	SL	SR	KD	P	TP
1	Selalu kordinasi dengan semua pihak terkait ketika akan melakukan kegiatan		√			

Apabila anda ingin mengganti jawaban yang telah anda berikan sebelumnya, maka berilah tanda (=) pada tanda (√) dan berikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang menurut anda sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Selalu kordinasi dengan semua pihak terkait ketika akan melakukan kegiatan	√	√			

III. Daftar Cheklis

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
A. ADMINISTRASI						
1	Organisasi RISMA memiliki struktur organisasi yang jelas terpajang di masjid					
2	Memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) sebagai pedoman dalam berorganisasi					
3	Memiliki dan menyimpan setiap arsip baik berupa daftar hadir maupun surat menyurat					
4	Mendokumentasikan setiap kegiatan yang telah di laksanakan					
B. KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN						
1	Selalu melakukan pergantian pengurus ketika telah habis masa baktinya					
2	Mayoritas Anggota aktif mengikuti program yang telah di laksanakan					
C. BIDANG PENDIDIKAN						
1	Melakukan program bidang pendidikan yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat					

	seperti pesantren kilat, latihan mengaji dan lain lain					
2	Melakukan safari silaturahmi intern dengan anggota baik di dalam maupun di luar seperti wisata religi/Tafakur Alam					
3	Melakukan kegiatan pengajian yasin dan tahlilan					
D. BIDANG DAKWAH						
1	Menghidupkan malam bulan Ramadhan dengan melakukan Tarling (Tarawih keliling), atau Tadarus Al-Qur'an					
2	Melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj dan lain lain					
3	Aktip dalam melakukan kajian-kajian baik berupa pengajian majlis taklim maupun pengajian lainnya					
4	Melakukan kegiatan olimpiade atau perlombaan untuk anak-anak diniyah					
E. BIDANG SOSIAL						
1	Para pengurus dan anggota Aktif dalam berhubungan sosial dengan masyarakat					
2	Melakukan penggalangan dana untuk membantu para korban ketika ada musibah terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan lain-lain					
3	Aktif dalam Membantu masyarakat dalam melakukan pengurusan jenazah, gotong royong, dan lain lain					
F. BIDANG HUMAS						
1	Selalu berkoordinasi dengan sesama pengurus dan anggota terutama setiap akan melakukan kegiatan					
2	Melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa					
3	Menjalin hubungan baik dengan para agnia/ donatur yang ada di dalam maupun di luar desa					
G. BIDANG TEKNOLOGI						

1	Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (IT)					
2	Memiliki grup Whats' Ap untuk melakukan kordinasi					
3	Memiliki akun media sosial seperti fesbuk					
4	Menjadikan akun-akun media sosial juga whats ap sebagai tempat untuk berdakwah					
5	Dalam melakukan kajian menggunakan metode audio visual seperti proyektor					
H. BIDANG OLAH RAGA						
1	Mengadakan latihan olahraga seperti permainan badminton/ tenis dan lain-lain					
I. PARTISIPASI MASYARAKAT						
1	Masyarakat bersikap proaktif dalam pengembangan program yang ada					
2	Pelibatan masyarakat bukan hanya memotivasi, tetapi aktif dalam menghimpun dana, tenaga dan materi guna menunjang pelaksanaan program					
3	Masyarakat sangat mendukung setiap program yang di laksanakan					

FOTO-FOTO PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Heri Budiarto di lahirkan di Tasikmalaya pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 1993 yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Kusoy (Alm) dan Ibu Nunung. Penulis berasal dari Desa Karya Pelita Kecamatan Marga Sakti Seblat Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal SD pada tahun 2005 di SD Negeri 07 Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara, SMP Negeri 03 Putri Hijau lulus tahun 2008 di Kabupaten Bengkulu Utara, Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Pesantren Cilenga lulus tahun 2012 di Kabupaten Tasikmalaya, Sarjana S1 (Srata 1) di Institut Agama Islam Cipasung (IAIC) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus tahun 2016 di Kabupaten Tasikmalaya, dan Pascasarjana S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu lulus tahun 2019.

Sedangkan pendidikan nonformal yang penulis tempuh yaitu di Pondok Pesantren Cilenga Yayasan Pendidikan Pesantren Cilenga Desa Selawangi Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011-2016.

Pada tahun 2015 penulis bekerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tasikmalaya sebagai Staf Tata Usaha dan Operator Madrasah, tahun 2017 di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Darul Falah Desa Karya Bakti Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara sebagai guru, pada tahun 2018 penulis

diangkat menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Darul Falah. Pada tahun 2019 penulis aktif mengajar sebagai guru Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 215 Bengkulu Utara.

Penulis juga pernah aktif diorganisasi, diantaranya:

1. OSIS sebagai anggota
2. Pramuka sebagai anggota
3. Purna Paskibraka Indonesia (PPI) sebagai anggota
4. OSPECA (Organisasi Pesantren Cilenga) sebagai Sekretaris Umum
5. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Kabupaten Tasikmalaya sebagai Wakil Sekretaris Umum
6. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon IAIC Kabupaten Tasikmalaya sebagai Kader
7. Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR) Kabupaten Tasikmalaya sebagai Kader
8. Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Bengkulu Utara sebagai Ketua Tanfidzyah Ranting Karya Pelita
9. Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muhajirin sebagai Ketua